

**KEMAMPUAN GURU PAI MA HIDAYATUL INSAN FII
TALIMIDDIN DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Disusun oleh:

ISNA RUSMANA SARI

180 160 14

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)PALANGKA RAYA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441H / 2019 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **KEMAMPUAN GURU PAI MA HIDAYATUL
INSAN FII TALIMIDDIN PALANGKA RAYA
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN**

Ditulis Oleh : **Isna Rusmana Sari**
NIM : **16016014**
Prodi : **Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)**

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, November 2019

Direktur,



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **KEMAMPUAN GURU PAI MA HIDAYATUL
INSAN FH TALIMIDDIN PALANGKA RAYA
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN.**

Ditulis Oleh : ISNA RUSMANA SARI

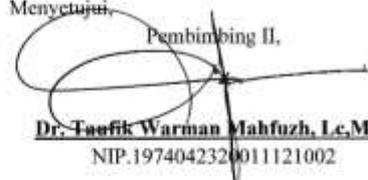
NIM : 16016014

Program Studi : MAGISTER PINDIDIKAN ISLAM (MPAI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, November 2019

<p>Pembimbing I,</p>  <p><u>Dr. H. Mazrur, M.Pd</u> NIP. 196206081989031003</p>	<p>Menyetujui,</p>  <p>Pembimbing II, <u>Dr. Taefik Warman Mahfuzh, Lc, M.Th.I</u> NIP. 1974042320011121002</p>
<p>Mengetahui,</p>  <p>Ketua Prodi MMPI, <u>Dr. Hj. Zainab Hartati, M.Ag</u> NIP. 19730601999032005</p>	

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **Kemampuan Guru PAI MI Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangka Raya dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran**, oleh Isna Rusmana Sari, NIM 16016014 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 08 Rabiul Awal 1441 H/ 05 November 2019

Palangka Raya, November 2019

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag** (.....)
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag** (.....)
Anggota
3. **Dr. H. Mazrur, M. Pd** (.....)
Anggota
4. **Dr. Taufik Warman Mahfuzh, Lc, M. Th. I** (.....)
Sekretaris Sidang/Anggota

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Isna Rusmana Sari. “Kemampuan Guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangka Raya Dalam Memanfaatkan Media pembelajaran“ Tesis Palangka Raya Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2019.

Proses Belajar mengajar pendidikan agama Islam pada lembaga formal salah satunya yang ada di madrasah Aliyah tidak lain untuk mengarahkan perubahan diri baik secara pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa media pembelajaran turut mendukung kelancaran komunikasi. Maka dari itu, penelitian ini terkait dengan penelitian guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangka Raya dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan rumusan masalah, bagaimana kemampuan guru MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya dalam merencanakan, dan mengevaluasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, bagaimana pemanfaatan media oleh guru PAI Fii Talimiddin Palangka Raya dalam pembelajaran, dan bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat diskriptif - analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teknologik. Penentuan subyek penelitian disini adalah Guru mata pelajaran Fiqih dan Subjek penelitian pendukung adalah Kepala/Wakil Sekolah, Staff atau Karyawan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1. Kemampuan guru PAI di MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangka Raya dalam merencanakan, memproduksi dan mengevaluasi. Media pembelajaran telah terstruktur dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Dalam pembuatan media pembelajaran lebih didasarkan pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI sebelum mengajar. Guru PAI Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangka Raya dalam pembuatan media lebih kepada media sederhana sesuai dengan tahapan tahapanya dengan menggunakan fasilitas yang terbatas dan baru saja mengampu mata pelajaran tersebut yaitu dengan memanfaatkan media papan tulis dengan maksimal. 2. Pemanfatan media oleh guru PAI MA tersebut dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan fasilitas yang tersedia di MA dan dapat memilih media yang sesuai dengan pembelajaran yang dilangsungkan walau dengan fasilitas yang terbatas. Dengan cara mensiasatinya dengan baik. 3. Dampak yang diperoleh dari media pembelajaran bagi partrisipasi siswa MA tersebut dapat berpengaruh positif. Siswa pada MA tersebut merasa lebih antusias, semangat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah memahami pelajaran, dan lebih tertarik dengan menggunakan media.

Kata kunci :Kemampuan guru, memanfaatkan media pembelajaran.

Abstract

Isna Rusmana Sari "The ability of the PAI MA Hdayatul Insan Fii Lamoddin PalangkaRaya teacher in utilizing the learning media" Palangka Thesis Post Graduate IAIN PalangkaRaya.

The teaching and learning process of Islamic Religious Education in formal institutions, one of which is in Madrasah Aliyah is nothing else to direct self-change in terms of knowledge, skills, and attitudes. Learning is essentially a process of communication between teachers and students of learning media contributing to the smooth communication. communication between teachers and students of learning media also supports the smooth communication. that, this research is related to the research of PAI MA Hdayatul Insan Fii Lamiddin PalangkaRaya teacher in Utilizing Learning Media with problem formulation, of the problem. PAI MA Hdayatul Insan Fii Lamiddin PalangkaRaya in learning, and how the impact of the use of learning media for student participation in MA Hdayatul Insi Fii Lamiddin PalangkaRaya.

This type of research is qualitative research. This research is a descriptive-analytic field research. The approach used is a technological approach. Determination of the research subject here is the Fiqh subject teacher and the supporting subject is the head / representative of the school, staff and students. The data collection techniques used are observation, interviews and documents.

From the results of this study it can be concluded that the ability of MA PAI MA Hdayatul Insan Fiidd Lamiddin PalangkaRaya teachers in planning and evaluating. instructional media has been structured and implemented according to procedures. In making learning media is more based on learning plans made by PAI teachers before teaching. PAI Teachers MA Hdayatul Insan Fii Lamiddin PalangkaRaya in making learning media more to simple media according to the stages using limited facilities and has just been able to take care of these subjects that is by utilizing the whiteboard media to the maximum.2. he use of instructional media by the PAI MA teacher in learning is by using the facilities available at the MA and can choose the media according to the learning carried out even with limited facilities, by way of handling it well. 3Impacts obtained from learning media for the participation of MA students can have a positive effect. Students at the MA feel enthusiastic, enthusiastic, have high curiosity, easily understand the lesson and are more interested in using media.

Keywords: Teacher's ability to use media

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Judul Tesis yang diangkat adalah : **“Kemampuan Guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran”** Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Tesis ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan kemajuan dalam pengembangan program sarjana dan pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag Direktur Pasca Sarjana IAIN Palangka Raya yang juga banyak memberikan solusi dan motivasi serta kenyamanan kepada mahasiswa untuk cepat dalam menyelesaikan kuliah.
3. Bapak Dr. Mazrur, M.Ag Pembimbing I Tesis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah

bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya Tesis ini.

4. Dr. Taufik Warman Mahfuzh, Lc., Th.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya Tesis ini.
5. Segenap dosen pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas sumbangsih ilmu dan pemikirannya selama masa pembelajaran.
6. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku referensi kepada penulis dan seluruh civitas akademika IAIN Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Teman-temanku Pasca Sarjana khususnya MPAI angkatan 2018 yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian adalah teman terbaikku yang telah memberikan dukungan dan motivasinya.

Akhirnya, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Palangka Raya, November 2019

Penulis

Isna Rusmana Sari
NIM. 160 160 14

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **Kemampuan Guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari cara orang lain, cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2019

Yang Membuat Pernyataan,


Isna Rusmana Sari
NIM. 160 160 14



Motto

لَهُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَائِكَةٍ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

¹Agus Hidayatullah dkk. *Kementrian Agama R.I Al-Wasim Al- Qur'an Tajwid Kode Trasliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2013, h. 560.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. RumusanMasalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kerangka teori	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
2. Lingkungan Pendidikan.....	10
3. Materi Pendidikan dalam Keluarga.....	14
4. Metode Yang Di GunakanDalamPendidikan Agama PadaKeluarga.....	17
5. StrategiPendidikan Agama DalamKeluarga.....	21
6. Rasa Keagamaan Anak usia 6-12 tahun.....	25
7. TanggungJawab Orang TuaTerhadapPendidikanAnak.....	26
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis tempat dan waktu penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Pemeriksaan Pengabsahan Data.....	46
G. Kerangka Berfikir	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Kelurahan Bukit Tunggal	51
B. Penyajian Data	68
C. Pembahasan hasil penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi.....	90

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengantitik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Esdan ye
14	ص	Shad	Sh	Esdan ha

15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Tedan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zetdanhà
18	ع	'ain	'	Komaterbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Gedan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonanrangkapkarenatasydīdditulisrangkap:

متعاقدين di tulis *muta'āqqidīn*

عدّة di tulis *'iddah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Biladimatikan, di tulis h:

هبة di tulis *hibah*

جزية di tulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الهنعمة di tulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر di tulis *zakātul-fitri*

D. Vokalpendek

اَ (fathah) di tulis a contoh ضَرَبَ di tulis *daraba*

اِ (kasrah) di tulis i contoh فَهَمَ di tulis *fahima*

اُ (dammah) di tulis u contoh كُتِبَ di tulis *kutiba*

E. Vokalpanjang

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية di tulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alifmaqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي di tulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد di tulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض di tulis *furūd*

F. Vokalrangkap

1. fathah + yāmati, di tulis ai

بينكم di tulis *bainakum*

2. fathah + waumati, d itulis au

قول di tulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurut dalam satu kata, dipisah dengan apostrof.

انتم di tulis *a'antum*

اعدت di tulis *u'iddat*

لئن شكرتم di tulis *la'insyakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, d itulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض di tulis *zawi al-furūd*

اهل السنة d itulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR PUSTAKA

BIPGRAFI PENELITI

LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman observasi

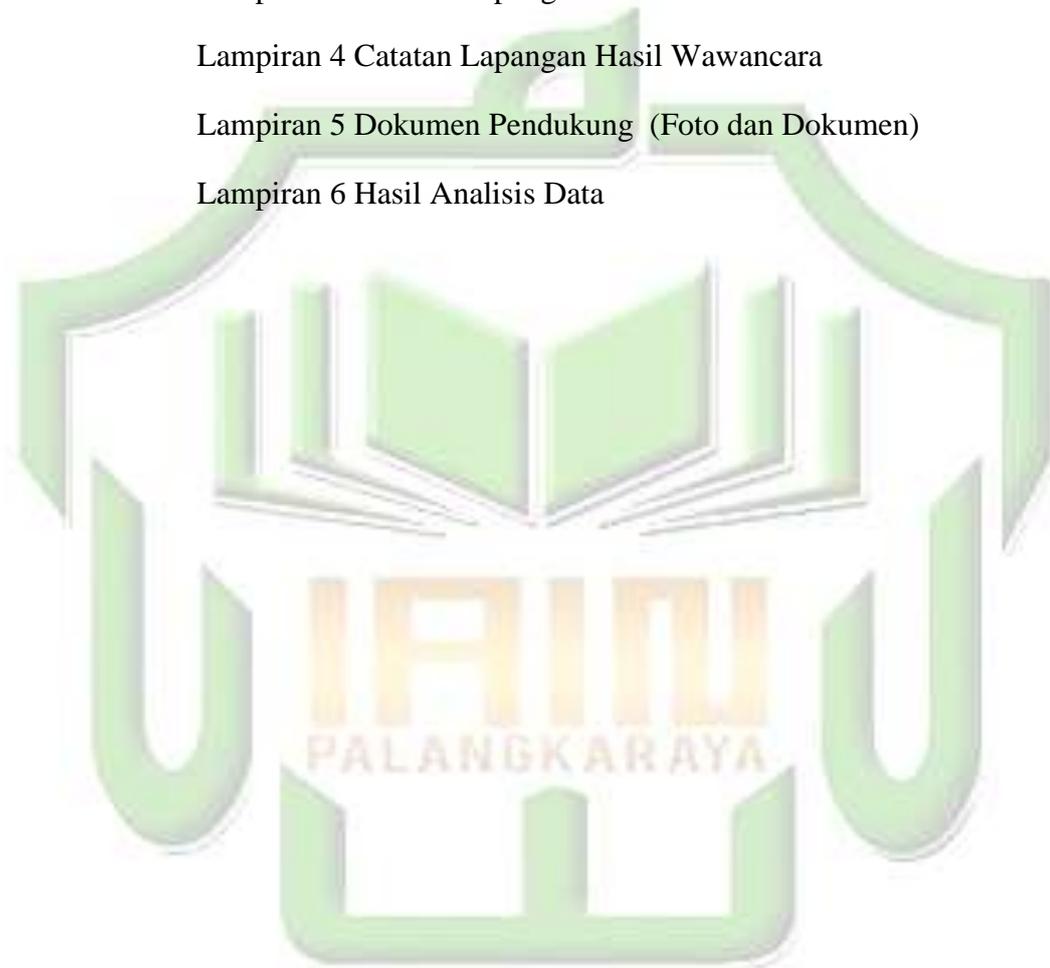
Lampiran 2 pedoman wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Hasil Analisis Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.¹

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengerahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi terjadi selama proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain.² Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dalam sebuah system pembelajaran, adapun dalam

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 1

²*Ibid*,

sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan, komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.¹ Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.²

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.³

Salah satu usaha mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan pembelajaran sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga berfungsi dalam hal-hal untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi sistem pembelajaran. Dalam hal-hal tertentu media

¹ Rakayandra Asyar, *Kreatif Mengembang Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi Jakarta, 2012), hlm.7.

² *Ibid*, hlm.18

³ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.13.

juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.⁴

Maka dari itu, media pembelajaran penting digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, terdapat pesan atau informasi yang disampaikan. Pesan dan informasi tersebut disampaikan melalui media. Media merupakan perantara dalam menyampaikan pesan agar sampai kepada penerima pesan, dalam hal ini yaitu siswa. Dengan menggunakan media, pesan atau informasi dapat sampai dengan baik. Media pembelajaran juga dapat mengaktifkan proses belajar-mengajar. Melalui media pembelajaran, siswa tidak akan bosan dan akan menimbulkan stimulus-stimulus yang akan berdampak pada peningkatan kegiatan belajar mengajar semakin baik, serta nantinya akan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah, mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan ciri khas yang dimiliki madrasah. Pendidikan agama Islam di madrasah terdiri dari sub mata pelajaran yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Maka dari itu, peran media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam penting diperhatikan, guna mempertahankan ciri khas madrasah. Tanpa media pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran akan sulit, karena yang akan

⁴*Ibid*

terjadi adalah sistem pembelajaran yang menonton, seperti ceramah. Akibatnya siswa akan bosan dan sulit mengikuti proses belajar-mengajar. Apabila itu terjadi, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat dan nantinya akan berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Kualitas hasil belajar siswa akan menunjukkan mutu dari madrasah.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Media merupakan alat bantu mengajar, termasuk salah satu komponen sistem pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dari proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis dari pendidik untuk menciptakan pengalaman dan suasana baru yang dapat mengembangkan pembelajaran pada peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang inovatif, kreatif, dan berkualitas. Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui suatu pengalaman belajar yang menggunakan media pembelajaran.⁵

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional bab VI standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat 3 kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar

⁵Rayandra Asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, hlm.28.

dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.⁶

Misalnya dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, pendidik dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktifitas proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) menonton masih cukup populer dikalangan pendidik dalam proses pembelajarannya.⁷

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya adalah kemampuan guru menciptakan media tersebut dipihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Kondisi ini jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih sangat dirasakan apada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dibidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu di bidang teknologi informasi dan komunikasi.⁸

⁶Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional

⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Presss, 2008), hlm.1-2

⁸*Ibid*, hlm.2.

Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di Madrasah Aliyah (MA) harus mampu merancang, menggunakan dan memanfaatkan media sesuai dengan kebutuhan siswa, agar materi PAI yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga peserta didik akan terpenuhi kompetensinya, baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut, kualitas MA akan meningkat lebih baik.

Media pembelajaran menurut peneliti yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada penerima pesan (peserta didik). Media ini dapat berupa media visual, audio, audio-visual, dan multi media. Media pembelajaran penting untuk diperhatikan dan dipersiapkan dengan memperhatikan aspek kesesuaian terhadap kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.

Perkembangan teknologi yang berkembang dengan pesatnya berdampak pada kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun teknologi yang dimaksud seperti Laptop, smartphone, tablet, playstation, TV (dengan berbagai fasilitasnya) dan lain sebagainya merupakan hasil perkembangan teknologi. Segala informasi dan berbagai macam hiburan dapat diakses dengan mudah. Tujuannya tidak lain adalah ketertarikan mereka pada fasilitas-fasilitas itu melebihi ketertarikan atau rasa ingin tahu mereka pada

pembelajaran. Dalam kelas mereka kurang dapat menyimak pelajaran dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar terhambat.

Pendidikan agama yang diberikan di sekolah/madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap religious peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan jaman yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global. Kenyataannya pembelajaran pendidikan agama di sekolah/madrasah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pendidik agama belum mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini terbukti dengan banyaknya kasus kenakalan anak dalam berbagai bentuknya.⁹

Kalau persoalan tersebut ditelusuri secara seksama, sebenarnya merupakan salah satu indikasi bahwa pendidikan agama yang berjalan selama ini masih dianggap kurang berhasil dan belum memenuhi logika zamannya. Pendidikan agama yang diberikan lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif, belum sampai pada aspek afektif dan psikomotorik. Akibat dari sentuhan aspek kognitif tersebut, peserta didik hanya dapat mengerti agama, tetapi belum sampai pada tingkat aksi atau implementasi.¹⁰

Perkembangan teknologi ini maka idealnya guru PAI di MA sebaiknya mampu menguasai pembelajaran dengan penggunaan media teknologi yang tersedia dan penerapan media tersebut dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar bias menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa

⁹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung : Nuansa, 2010), hlm.136.

¹⁰*Ibid*, hlm.136-137

bosan dalam mengikuti pelajaran, bias aktif dikelas, dan dapat menyadari tugas serta tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu juga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak hanya terpenuhi aspek kognitif (pengetahuan) saja, melainkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru hendaknya selalu melakukan pembenahan secara terus menerus dan tidak cepat putus asa dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena kemampuan yang dimiliki guru turut andil dalam perkembangan kompetensi siswa. Suasana belajar akan semakin menarik dengan guru kiranya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, karena materi akan dicerna dengan baik oleh siswa apabila siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam belajar. Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah akan berdampak pada pemerolehan pencapaian hasil tujuan pendidikan agama akan terpenuhi.

Dalam hal ini proses pembelajaran PAI di MA Hidayatul Insan Palangkaraya belum menggunakan variasi metode pembelajaran dan masih menggunakan metode menonton dan penerapan media pembelajaran pada aktivitas belajar mengajar masih belum optimal. Guru PAI tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, akan tetapi kemampuan guru PAI dalam penggunaan media tersebut belum optimal. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran yang dilangsungkan dengan mengikutsertakan media sebagai alat bantu penyampaian pesan/informasi

kepada siswa. Lebih tepatnya kemampuan guru dalam membuat, menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran PAI sehingga diketahui dampak yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan berbagai realita, problematika, serta mengingat tugas dan kewajiban guru dalam pembelajaran terkait dengan menggunakan media, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kemampuan Guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Ta’Limiddin Palangka Raya dalam memanfaatkan media pembelajaran ”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan guru PAI di MA Hidayatul InsanFii Ta’Limiddin PalangkaRaya dalam merencanakan media pembelajaran ?
2. Bagaimana pemanfaatan dan penerapan media oleh guru PAI MA Hidayatul InsanFii Ta’Limiddin Palangka Raya Dalam pembelajaran ?
3. Bagaimana evaluasi media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MA Hidayatul InsanFii Ta’Limiddin Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dicapai sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru PAI di MA Hidayatul InsanFii Ta’Limiddin PalangkaRaya dalam merencanakan media pembelajaran ?
2. Bagaimana pemanfaatan dan penerapan media oleh guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Ta’Limiddin Palangka Raya Dalam pembelajaran ?

3. Bagaimana evaluasi media pembelajaran bagi partisipasi siswa di MA Hidayatul Insan Fii Ta'Limiddin Palangka Raya ?

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan teoritis.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk upaya menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya khususnya yang terkait dengan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran.

2. Kegunaan praktis.

- 1) Memberikan motivasi kepada pendidik agar dapat kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.
- 2) Memberikan masukan dan evaluasi bagi guru PAI dalam upaya peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang kemampuan guru PA dalam mengembangkan media pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang pemenuhan kompetensi siswa. Kegiatan tersebut diantaranya dengan melibatkan media pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar. Kaitannya dengan media pembelajaran akan dipaparkan mengenai konsep dan prosedur media pembelajaran. Konsep media pembelajaran diantaranya yaitu mengenai pengertian media pembelajaran. Fungsi dan kegunaan, prinsip-prinsip pemelihan dan penggunaan media pembelajaran, serta jenis media pembelajaran. Sedangkan prosedur pengembangan media pelajaran mencakup perencanaan, produksi, dan evaluasi media pembelajaran.

1. Pengertian Media Pembelajaran.

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar” *Association for Education and Communication Technologi (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.¹

¹Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hlm.11

Media pembelajaran, menurut Gerlach & Ely, memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bias berupa perangkat keras (*hardware*), seperti computer, televisi, projector, dan peralatan lunak (*software*) yang digunakan pada perangkat keras itu. Dalam hal ini, pendidik juga bias termasuk salah satu bentuk media pembelajaran sehingga menjadi kajian strategi penyampaian pembelajaran. Jadi, media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, tetapi juga benda hidup, seperti manusia. Sebagai benda hidup, media juga dapat merupakan pesan yang dapat dipelajari.¹

2. Fungsi Dan Kegunaan Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levi dan Lentz, khususnya media visual, mengemukakan bahwa media pendidikan memiliki empat fungsi atensi yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks mata pelajaran. Seringkali pada awal mata pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau

¹Rayundra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012) hlm. 7-8.

mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector (OHP) dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar. Fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat mengugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.²

²Sukiman, *Pengembangan Media Pelajaran*, (Yogyakarta:PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 38-39

Menurut Kemp & Dayton, media pelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi dan member instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pelajaran dapat direalisasikan dengan tehnik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material) Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.³

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapkan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama dan tehnik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.⁴

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga

³*Ibid*, hlm.39

⁴*Ibid*, hlm.39-40

pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistimatis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.⁵

b. Kegunaan Pembelajaran

Sudjana dan Rifai mengemukakan kegunaan/manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu⁶:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui peraturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Selain itu, secara umum media mempunyai kegunaan⁷

⁵*Ibid*, hlm.40

⁶*Ibid*, hlm.43-44.

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalisme.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi sama.

3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajaran.

Ketika suatu media akan dipilih, ketika suatu media akan dipergunakan ketika itulah beberapa prinsip perlu guru perhatikan dan pertimbangkan⁸. Ds.Sudirman N mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya kedalam tiga katagori sebagai berikut⁹:

a. Tujuan Pemilihan.

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemeliharaan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah untuk sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong ? lebih spesifik lagi, apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD,SMP, SMU, tuna rungu, tuna netra, masyarakat pedesaan, ataukah masyarakat

⁷Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran:Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung:CV Wacana Prima 2008),hlm.9

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),hlm.126

⁹ Ibid,hlm.126-127

perkotaan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagai media.

b. Karakteristik Media Pengajaran.

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu, memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

c. Alternatif Pilihan.

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Dr. Nana Sudjana adalah¹⁰ :

¹⁰*Ibid*, hlm.127-128

1. Menemukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat; artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sara yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

Keempat prinsip ini hendaknya diperhatikan oleh guru pada waktu ia menggunakan media pembelajaran.¹¹

Selanjutnya penggunaan saran pembelajaran pendidikan Islam di sekolah umum dan Madrasah perlu bertolak dari prinsip-prinsip tertentu, agar tidak salah arah dan tujuan, serta tetap efisien, efektif dan memiliki daya tarik. prinsip-prinsip tersebut adalah adalah¹² :

¹¹*Ibid*, hlm.128

¹²Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung : Nuansa, 2010), hlm.138

- a. Berorientasi kepada kompetensi PAI, dalam arti semua penggunaan sarana pembelajaran PAI di sekolah umum dan Madrasah terarah untuk menunjang pencapaian kompetensi PAI yang telah dirumuskan.
- b. Relevansi, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana pembelajaran PAI relevan dengan kompetensi PAI yang hendak dicapai
- c. Efisiensi, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana pembelajaran PAI mempertimbangkan waktu, tenaga, biaya, dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat, sehingga hasil pembelajaran PAI dapat memadai dan memenuhi harapan.
- d. Efektifitas, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana pembelajaran PAI mampu membuahkan hasil, yakni tercapainya kompetensi PAI tertentu, dan terhindar dari kemubadziran.
- e. Fleksibilitas, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana pembelajaran PAI bersifat luwes, mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan sewaktu yang selalu berkembang tanpa merombak kompetensi PAI yang harus dicapai.
- f. Integritas, dalam arti mengusahakan agar penggunaan sarana pembelajaran PAI mempertimbangkan komponen-komponen pembelajaran lainnya secara terpadu, seperti kompetensi PAI yang hendak dicapai, karakteristik materi PAI, karakteristik peserta didik, strategi penyampaian hasil.

4. Jenis Media Pembelajaran

Secara garis besar media belajar dan pembelajaran dapat dibedakan kedalam empat kelompok, yaitu¹³ :

a. Media Visual

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat dilihat oleh mata manusia, berdasarkan teknologinya alat media visual dibedakan atas :

1. Media visual non-elektronik atau non elektrik

Yaitu media visual yang bekerjanya atau penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media visual non elektrik atau non-elektronik adalah papan tulis, white board, flanel board flip chart, poster, dan model atau solid aid.

2. Media visual elektronik atau elektrik

Yaitu media visual yang bekerjanya atau penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media visual elektrik atau elektronik adalah *slide projector*, *opaque projector*, dan *overhead projector* atau OHP.

b. Media Audio

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga manusia. Berdasarkan teknologinya alat media audio dibedakan atas :

1. Media Audio non-elektronik atau non elektrik

¹³Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2010), hlm. 141-147

Yaitu media yang bekerjanya atau penggunaannya tidak memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media audionon-elektrik atau non-elektronik adalah peralatan music akustik seperti gitar, gamelan, dan lain sebagainya yang digunakan dalam pembelajaran seni suara atau seni musik.

2. Media Audio elektronik atau elektrik

Yaitu media yang bekerjanya atau penggunaannya memerlukan tenaga listrik. Contoh dari media audio elektrik atau elektronik adalah *amplifier, radio, tape recorder, dan cd player*.

c. Media Audio Visual

Media ini menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar oleh telinga dan dapat oleh mata manusia. Pada jenis peralatan audio visual gambar yang ditampilkan juga dapat bergerak. Contoh dari peralatan media audio visual adalah *slide projector* yang dipadukan dengan *tape recorder, televise, film strip projector, video player* dan *DVD player, dan computer*.

d. Multimedia

Media ini menampilkan materi pembelajaran dengan teknik yang memadukan semua keunggulan peralatan media audio dan visual dengan berbagai teknik penyajian yang memanfaatkan teknologi computer dan *LCD projector* sebagai peralatan utamanya. Dengan penggunaan multimedia, guru dapat langsung mengetik hasil diskusi dengan menampilkannya dalam

waktu bersamaan di layar. Multimedia juga memungkinkan dilakukan animasi, pemotongan sebagian dari gambar objek untuk diperbesar dan dijadikan bahan pembahasan dan lain sebagainya.

Selanjutnya media menurut Gerlach dapat diklasifikasikan menjadi delapan katagori, Yaitu¹⁴ :

1. Real things, yakni manusia, benda yang sesungguhnya (bukan gambar atau modal), dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Pengajar adalah media yang paling utama dalam proses pembelajaran. Ia adalah coordinator dan fasilitator belajar bagi peserta didik. Sedangkan kertas, ruangan, buku tulis adalah benda (media) yang dipergunakan peserta didik untuk mencatat atau menulis apa yang diterangkan dan didemonstrasikan oleh pengajar, atau menuliskan peristiwa yang sedang dipelajarinya.
2. Verbal representations, adalah media tulis/cetak, misalnya buku teks, referensi, dan bahan bacaan lainnya.
3. Graphic representations adalah misalnya chart, diagram, gambar, atau lukisan. Alat-alat ini mungkin digunakan dalam buku teks atau bahan bacaan lain, pada display, transparency overhead projection, instructional program, workbook, slide, film strip, dan media visual lainnya.

¹⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung : Nuansa, 2010), hlm.133-134

4. Still picture, seperti foto, slide, film strip, overhead projector transparency. Still picture kadang-kadang hitam putih kadang-kadang berwarna.
5. Motion picture adalah film (movie), televisi, video tape dengan atau tanpa suara, diambil dari kejadian sebenarnya ataupun dibuat dari gambar (graphic representation), animasi, dan lain-lain.
6. Audio recording, seperti pita kaset, reel tape, piringan hitam, sound track pada film ataupun pita pada video tape. Yang termasuk media ini tidak hanya yang berupa rekaman tetapi audio yang live, seperti telepon, radio, (broadcasting), CB (citizen Bona) terutama untuk distance learning, telex, facsimile, teleconference dan teleprint.
7. Programming adalah kumpulan informasi yang berurutan. Program bias berbentuk verbal (buku Teks), visual maupun audio. Misalnya kumpulan pilihan buku teks dan bahan bacaan yang dijadikan program bacaan, kumpulan gambar yang disusun menjadi program slide, film stripe, film, tv, video tape.
8. Simulations, yang dikenal dengan istilah Simulations dan game, yaitu suatu permainan yang menirukan Kejadian yang sebenarnya, misalnya, misalnya pelajaran menyetir mobil, sebelum peserta didik praktik dengan mobil yang sebenarnya, ia dilatih seolah-olah menyetir mobil yang sebenarnya tanpa menggunakan mobil. Media seperti computer, tape recorder, motion

picture,slides, maupun benda-benda dapat digunakan untuk simulasi.

5. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran

Menurut Arif Sadiman yang dikutip oleh Sukiman kegiatan pengembangan media pembelajaran meliputi tiga tahapan, Yaitu¹⁵ :

a. Perencanaan Media Pendidikan

Bila akan membuat media pembelajaran langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam membuat perencanaan, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut: menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya kompetensi, dan mengadakan tes dan revisi.

b. Produksi Media

Naskah adalah rancangan produksi. Dengan naskah itu dipandu dalam mengambil gambar, merekam suara, memadukan gambar dan suara , memasukan music dan FX (sound Effect), serta menyuting gambar dan suara itu supaya alur penyajiannya sesuai dengan naskah, menarik dan mudah diterima oleh sasaran, semua kegiatan itu disebut kegiatan produksi. Ini digunakan pada media pembelajaran yang berbasis audio dan audio-visual.

¹⁵Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, hlm. 54-80

c. Evaluasi Media Pendidikan

Ada dua macam bentuk evaluasi media yang dikenal, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas dan efisiensi bahan-bahan pembelajaran (termasuk ke dalamnya media). Tujuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data-data tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar lebih efektif dan efisien. Evaluasi sumatif adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dalam rangka untuk menentukan apakah media yang dibuat patut digunakan dalam situasi-situasi tertentu. Di samping itu tujuan evaluasi sumatif adalah untuk menentukan apakah media tersebut benar-benar efektif seperti yang dilaporkan.¹⁶

Kegiatan evaluasi dalam program pengembangan media pendidikan akan dititikberatkan pada kegiatan evaluasi sumatif, Adanya komponen evaluasi sumatif dalam proses pengembangan media pendidikan, membedakan prosedur empiris ini dari pendekatan-pendekatan filosofis dan teoritis. Efektivitas dan efisiensi media yang dikembangkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar telah dibuktikan di lapangan.

Kegiatan evaluasi dalam program pengembangan media pendidikan akan dititikberatkan pada kegiatan evaluasi suamatif.

¹⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017),hal: 187 – 190.

Adanya komponen evaluasi suamatif dalam pengembangan media pendidikan, membedakan prosedur empiris ini dari pendekatan-pendekatan filosofis dan teoritis. Efektivitas dan efisiensi media yang dikembangkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi benar-benar telah dibuktikan di lapangan.

Ada tiga tahap evaluasi suamatif, yaitu evaluasi satu lawan satu (*one to one*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan evaluasi lapangan (*field evaluation*).

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan amatan penulis angkat, maka perlu adanya penelitian terdahulu sebagai acuan penulis untuk mendukung dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya; oleh Ahyan, 2015 yang berjudul “Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram). Dalam penelitian tersebut ingin diketahui bagaimana meningkatkan daya saing madrasah tersebut sebagai madrasah yang unggul, dimana diperlukannya inovasi pembelajaran dengan manajemen yang tepat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: 1) konsep inovasi pembelajaran; 2) implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran, dan; 3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menghasilkan bahwa: 1) konsep inovasi pembelajaran pada kelas unggulan dibangun melalui *input* yang *middle* dengan proses pembelajaran yang unggul; 2)

implementasi fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan melalui a) desain perencanaan dengan penetapan standart yang unggul, b) pengorganisasian inovasi pembelajaran melalui kurikulum yang diperkaya, c) pelaksanaan inovasi pembelajaran melalui, kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa, dan keagamaan, penataan kelas melalui *moving class*, pengelolaan media berbasis IT, dan *full day school*, d) evaluasi inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes dengan standar unggul , dan; 3) implikasi manajemen inovasi pembelajaran meliputi sistem pengelolaan pembelajran semakin integratif, standar kualifikasi guru semakin baik, dan reputasi madrasah semakin meningkat.¹⁷

Bahar Noer Batubara, 2017, melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta”. Kepopularitasan penggunaan android di tengah masyarakat luas khususnya di kalangan pelajar, karena fenomena ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah membuat aplikasi android sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada materi Haji di kelas X SMA UII Yoyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dan penggunaan beberapa aplikasi pendukung, diantaranya: Android Studio 2.1, corel Draw X5, dan Photoshop CS6. Hasil dari penelitian ini adalah berupa aplikasi pembelajaran berbasis android

¹⁷Ahyan, “*Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)*”, Desertasi, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

yang digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pendidikan agama islam pada materi Haji di kelas X SMA UII Yogyakarta menunjukkan bahwa aplikasi ini telah layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah, dari hasil validasi oleh ahli IT dan ahli materi dengan rerata nilai 3,4 dengan kategori “cukup”, pada aspek materi dengan rerata nilai 4,86 dengan kategori “Sangat Baik”. Adapun tanggapan dari 15 orang siswa sebagai sampel terhadap media yang dikembangkan baik dari aspek desain dan aspek materi di kategorikan “Baik”.¹⁸

Isnawati Nur Afifah Latif, 2014 meneliti tentang “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang”, peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Guru yang memiliki kreatifitas dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang tersedia menjadi alat dukung materi pelajaran dan adanya media dan guru yang kreatif menjadikan proses belajar menjadi berkesan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui baik secara parsial maupun simultan antara kreatifitas guru dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel sebanyak 162 siswa yang terdiri dari 87 siswa dari SMK Negeri 2 Malang dan 75 siswa dari SMA Negeri 8 Malang. Pengukuran menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 24 pernyataan untuk kreatifitas guru dan hasil ulangan

¹⁸Bahar Noer Batubara, “*Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta*”. Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

siswa untuk prestasi siswa, sedangkan untuk pengamalan agama menggunakan angket dengan 17 pernyataan. Analisis data menggunakan Regresi Linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan berpengaruh antara variabel kreatifitas guru dan prestasi siswa terhadap pengamalan agama siswa. Sehingga kreatifitas guru memiliki peran besar dalam keberhasilan pencapaian tujuan suatu proses belajar mengajar.¹⁹

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu, maka akan dilihat keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian sekarang yang disajikan pada tabel 2.1 berikut:

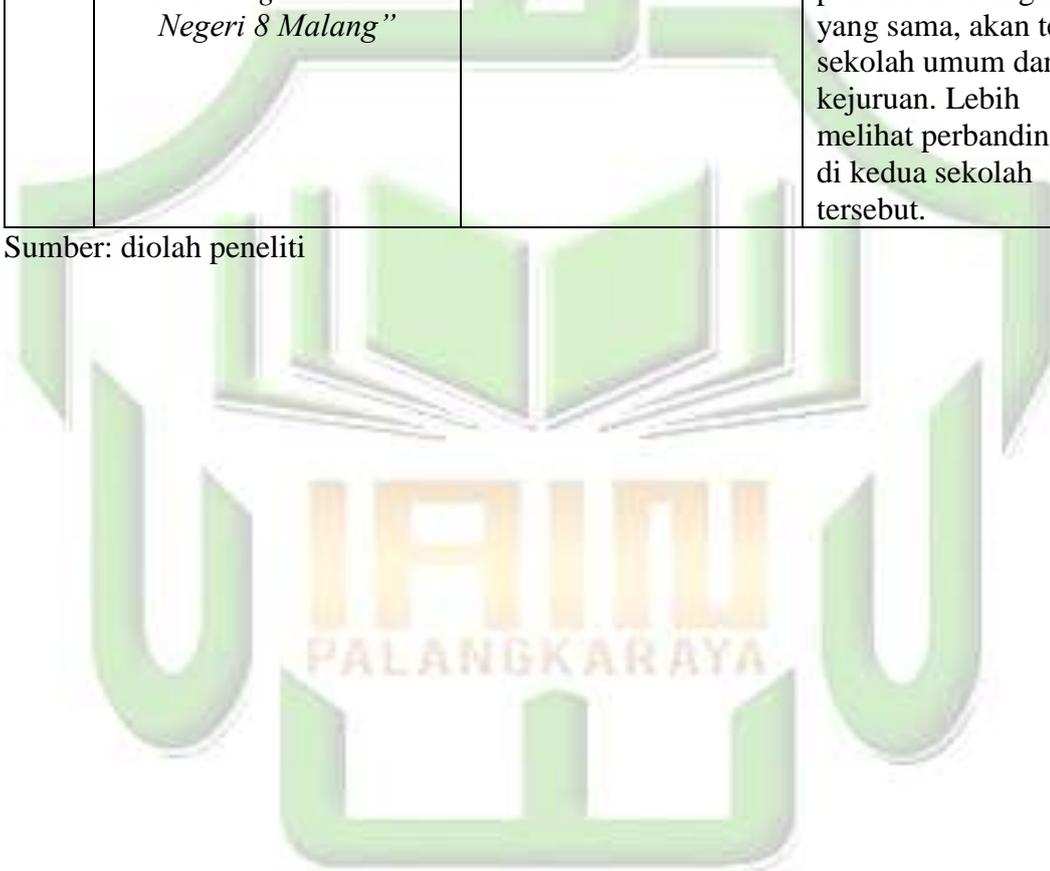
Tabel 2.1
Relevansi penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahyan, " <i>Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)</i> ", 2015.	Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam peningkatan mutu pembelajaran baik untuk Guru maupun Siswa	Objek penelitian lebih menitik beratkan kepada manajemen inovasi pembelajaran yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penerapan, serta evaluasi, dan saubjek yang digunakan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah
2	Bahar Noer Batubara, 2017, melakukan penelitian tentang " <i>Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta</i> "	Fokus bahasan pada Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Metode yang digunakan menggunakan <i>mix methode</i> , media pembelajaran yang dihasilkan berupa aplikasi berbasis android, subjek penelitian pada

¹⁹Isnawati Nur Afifah Latif, "*Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa Terhadap Pengamalan Agama Siswa Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang*". Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

			sekolah umum dan pembatasan materi hanya tentang haji.
3	Isnawati Nur Afifah Latif, 2014 meneliti tentang “ <i>Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa terhadap Pengamalan Agama Siswa pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang</i> ”	Kemampuan Guru dalam berinovasi dan berkreaitifitas pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu komponen didalamnya tentang Media Pembelajaran	Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan Regresi Linier Sederhana. Variabel penelitian yaitu Prestasi Siswa dan pengamalan agama siswa. Subjek penelitian di tingkat yang sama, akan tetap sekolah umum dan kejuruan. Lebih melihat perbandingan di kedua sekolah tersebut.

Sumber: diolah peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan setelah proposal ini di seminarkan dan disetujui dalam kurun waktu tahun 2019

2. Tempat Penelitian

Berkaitan dengan lokasi yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya penelitian, maka dalam hal ini peneliti merumuskan lokasi penelitian agar sesuai dengan amatan yang di teliti, yaitu di MA Hidayatul Ihsan Kota Palangka Raya.

B. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami apa yang terjadi terkait dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.¹

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : RemajaRosdakarya, 2006), hlm 60

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Penilaian kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan yang ada di masyarakat, aktivitas sosial, sikap atau perilaku, dan lain sebagainya. Fokus dari penelitian ini adalah aktivitas sosial yang ada di sekolah khususnya pada kemampuan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah bahwa metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknologi. Teknologi pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.¹

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Kemampuan guru dalam mengembangkan Media Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam : Pembelajaran Pengembangan Kurikulum hingga Redifisi Islamisasi Pengetahuan*, hlm 74

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat dijadikan penunjang dan data penelitian.²Sedangkan metode penentuan subjek adalah suatu cara untuk menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data-data yang akan diperlukan.³Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk menentukan lingkup penelitian ini digunakan teknik penentuan subjek dalam penelitian ini digunakan teknik sampel purposive. Sampel purposive atau purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁴

Dalam menentukan subjek penelitian ini, pertimbangan utamanya adalah kesesuaian antara sumber informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Guru PAI di Sekolah MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah informan sebagai informan awal dipilih secara *purposive sampling*, subjek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*).

Informan utama dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran PAI guru mata pelajaran Fikih, sedangkan informan pendukung dalam penelitian

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 40.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara. 1987), hlm. 211.

⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 68

ini adalah yaitu Kepala/Wakil sekolah, Staff atau Karyawan, Laboratorium dan siswa.

D. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan peringetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh data-data.⁵

Menurut Anas metode observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung (menggunakan indera) maupun secara tidak langsung (menggunakan alat bantu tertentu).⁶ Untuk meningkatkan validasi hasil pengamatan, penulis menggunakan alat bantu kamera digital. Teknik ini dipakai peneliti untuk mengamati secara langsung kemampuan guru-guru PAI sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran.

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap dalam observasi yaitu :

a. Observasi deskriptif, observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum, pada tingkat ini peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek/elemen situasi social yang

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 126

⁶ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD Rama, 1981). hlm. 18.

diobservasi sehingga mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial.

- b. Observasi berfokus, observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi diskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih berfokus terhadap detail ataupun rincian yang dominan .
- c. Observasi terseleksi, observasi biasanya dilakukan ataupun dikembangkan untuk mendapatkan data/Informasi yang dibutuhkan untuk analisis kompenensial.

d. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pemberi/ pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menetapkan masalah dan pertanyaan yang diajukan. Sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menetapkan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebelumnya, tetapi sesuai dengan kebutuhan untuk menggali informasi yang lebih dalam.

⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 127.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 231

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru-guru PAI sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran.

Informasi-informasi yang ingin digali adalah metode pembelajaran, karakteristik guru PAI, sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik siswa, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Wawancara merupakan alat pengumpul data dan informen dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁹ Metode wawancara menghendaki komunikasi secara antara peneliti dengan subjek atau responden.¹⁰ Lexyeleong juga mengatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹¹

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

- a. Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah.
- c. Membuka, mengawali alur pembicaraan
- d. Memulai wawancara
- e. Menginformasikan dan mengakhiri wawancara
- f. Menuliskan Hasil Wawancara

⁹ S.Margono Metodologi Penelitian Pendidikan, *Jakarta : Rineka Cipta, 2004 hlm.231*

¹⁰ Yamin Rianto, Metodologi Penelitian Pendidikan suatu Tinjauan Dasar, *Suarabaya, SIC, 1996 hlm.67*

¹¹ *Ibid...* hlm 186

g. Mengidentifikasi tindak lanjut .pula. ¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya. Selain itu metode wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang uru PAI dalam pembinaan kegiatan yang meliputi :

- a. Kemampuan merencanakan
- b. Kemampuan memproduksi
- c. Kemampuan mengevaluasi media pembelajaran

Wawancara yang dilakukan penulis adalah mengadakan wawancara secara langsung untuk memperoleh data yang akurat baik itu dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam Maupun sisw/siswi dan pihak lain yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan siapa saja yang akan menjadi informenpada kegiatan wawancara yaitu : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Stap/karyawan, serta siswa/siswi MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya.

e. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot,surat,buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi public beragam,file siswa atau pegawai,deskripsi atau

¹² Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Malang :YA3 , 2004 hlm.231

program, data statistik.¹³ Dokumen dilakukan untuk meneliti bahan dokumen yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum biografi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, sarana dan prasarana MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya. Dalam hal ini penulis minta bantuan kepada pihak yang berkompeten dalam pengelolaan administrasi MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain :

- a. Catatan tentang sejarah berdirinya MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya.
- b. Buku yang memuat tentang visi dan misi MA Hidayatul Ihsan Fii Talimiddin Palangkaraya.
- c. Buku yang memuat tentang data guru, siswa dan sarana prasarana.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti kronologi perkembangan lembaga, visi dan misi, keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, fasilitas, dan materi pelajaran.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data digunakan untuk menjamin semua data yang diperoleh relevan dengan fakta di lapangan. Dalam memperoleh keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik *Trianggulasi*. Teknik *trianggulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

¹³UharSuharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan, Bandung: PT RefikaAditama, 2012 hlm.215

¹⁴Ibid hlm.216

lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹⁵

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trianggulasi* sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut kualitatif. Adapun ruang lingkup yang digali yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Analisis Data

Analisis adalah proses mengordinasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.¹⁶

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif-analitik. Deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia guna

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.177

¹⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 145

memahami bentuk,aktifitas, karakteristik, perunahan, hubungan, dan perbedaanya dengan fenomena lain.¹⁷

Dalam penyajian data,maka langkah analisis data yang digunakan adalah *analysis interactive* model dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisis dalam beberapa bagian yaitu : pengumpulan data, reduksi data,penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi.¹⁸

Langkah-langkah analisis data model interaktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tahap orientasi/deskripsi. Dapat juga disebut dengan tahap pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Data-data tersebut dicatat dalam catatan deskriptif.
- b. Tahap reduksi/fokus, mereduksi pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan.Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan,abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh.¹⁹
- c. Tahap display atau penyajian data, dapat disebut tahap *selection*/pemilihan data untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Data yang telah direduksi disajikan ke

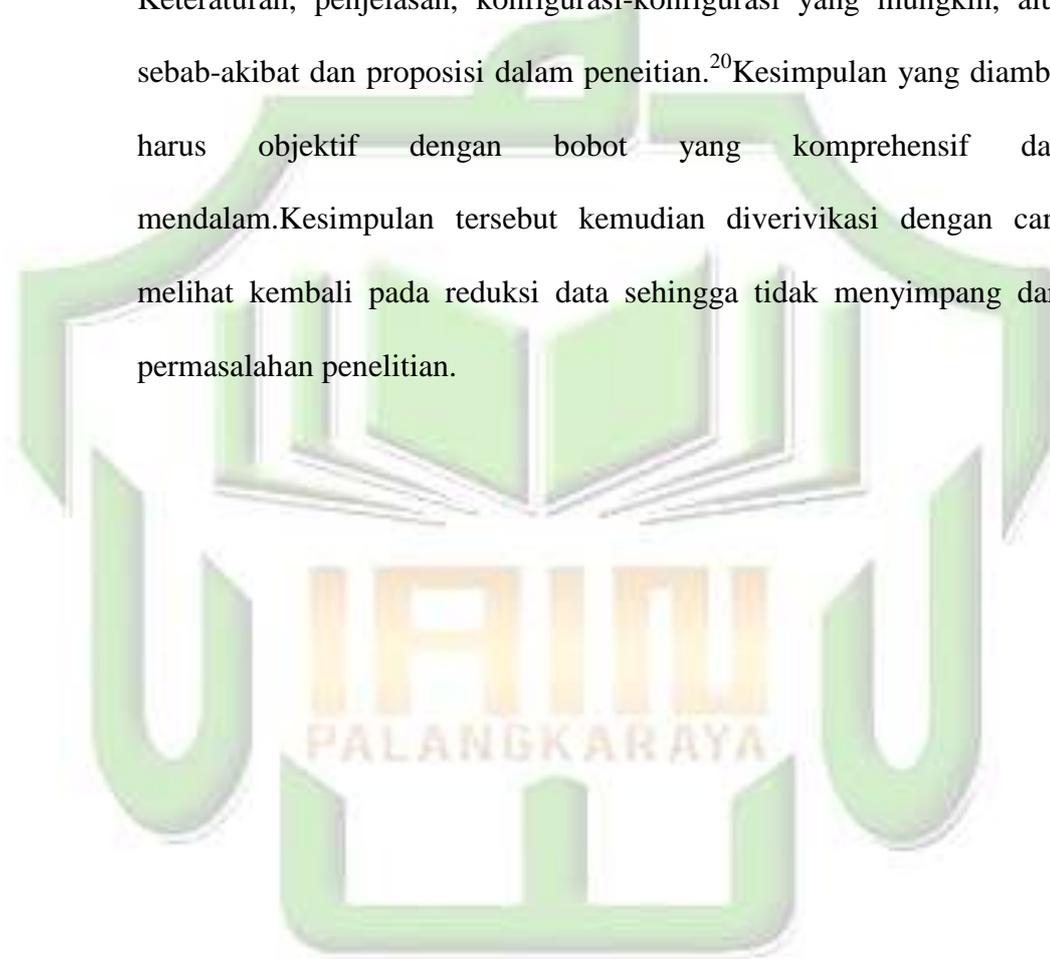
¹⁷ Nana Syaodih Sukamadinata,*Metode Penelitian Pendidikan*,hlm.72

¹⁸Matthew B.Miles & A. Micheal Huberman,*Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohenal Rohidi (Jakarta : UI Press, 2007), hlm. 20

¹⁹*Ibid*, hlm. 16

dalam laporan sistematis dan logis. Dalam tahapan ini tujuan yang diharapkan adalah memudahkan dalam mengkonstruksikan di dalam menuturkan, menyimpulkan dan menginterpretasikan data.

- d. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dalam mencatat pola-pola. Keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi dalam penelitian.²⁰ Kesimpulan yang diambil harus objektif dengan bobot yang komprehensif dan mendalam. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada reduksi data sehingga tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.



²⁰*Ibid*, hlm. 19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak geografis MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya.

1. Letak Geografis MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin terletak di Jalan Sulawesi no 77 Palangka Raya kecamatan Pahandut, Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Sejarah Berdirinya MA Hidayatul Insan Palangka Raya

Pondok pesantren Hidayatul Insan didirikan oleh KH. Ibrahim dan putranya Drs..H.Ahmad Sanusi Ibrahim, Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin" di dirikan pada awal tahun 1987 dan di daftarkan ke Notaris pada tahun 1991 dengan akte notaris No. 16 tahun 1991 tepatnya tanggal 10 April 1991. Pondok Pesantren ini berada di kota Palangka Raya, yang beralamatkan di Jalan Sulawesi, No 12 Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya provinsi Kalimantan Tengah. Pondok Pesantren ini terletak di tengah-tengah Kehidupan masyarakat kota Palangka Raya, berdekatan dengan pasar besar. Daerah ini tidaklah sesemarak seperti halnya kota-kota besar di Indonesia. Hal ini tampak dari sederhananya sarana pendidikan, gedung yang ada serta sarana peribadatan yang masih serba tradisional menggunakan bangunan kayu. Namun saat itu, masyarakat kota Palangka Raya sangat membutuhkan bimbingan dan berbagai bentuk siraman rohani guna mencegah berbagai akses negatif

terutama berkaitan dengan perkembangan sosial perkotaan. Sebagaimana diketahui, Palangka Raya adalah kota terbesar di Kalimantan Tengah. Di tengah perkembangan tersebut, tidak dapat dipungkiri berbagai bentuk nilai-nilai dan norma negatif dapat masuk seiring dengan arus globalisasi yang juga dihadapi oleh masyarakat kota. Sementara itu lokasi pedalaman masyarakat asli yakni etnis Dayak masih banyak yang menganut paham animisme. Dalam kondisi demikian, tuntutan perlunya sebuah lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memiliki peran sebagai lembaga dakwah tidak bisa dihindari. Sebagai lembaga pendidikan, paling tidak lembaga ini bisa melakukan perannya dalam upaya mencerdaskan bangsa, mengingat saat ini jumlah lembaga pendidikan Islam di Palangka Raya terutama di Kecamatan Pahandut relatif masih sedikit. Sebagai lembaga dakwah, ia bisa berperan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terutama bagi masyarakat pedalaman yang tergolong sebagai *mualaf*.

Dihadapkan oleh situasi demikian. KH. Ibrahim dan putranya Drs. H. Ahmad Sanusi Ibrahim tergelitik untuk melakukan terobosan agar terjadi perubahan dimasyarakat. Bapak-anak ini bergandeng tangan bersama untuk mendirikan sebuah pesantren. Pondok pesantren ini kemudian diberi nama “Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin” di awal tahun 1987 dan di daftarkan ke Notaris pada

tahun 1991 dengan akte notaris No. 16 tahun 1991 tepatnya tanggal 10 April 1991.

Pada awal berdirinya, pondok pesantren ini hanya merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang untuk melakukan pengajian bersama. Anggota pengajian pun sangat terbatas hanya berjumlah 7 orang. Kegiatan ini semula dilakukan di salah satu ruangan dari kediaman KH. Ibrahim. Tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi ketika itu, baik berupa hasutan, fitnah hingga perusakan fisik, bahkan, beberapa anggota masyarakat sempat menuduh kelompok pengajian itu eksklusif dan mengajarkan ajaran yang sesat. Namun, segala fitnah dan cacikan itu tetap ditanggapi secara dingin. Bahkan, dijadikan sebagai ujian bagi para anggota untuk terus mengembangkan syiar Islam. Pada akhirnya, setelah berjalan 3 tahun masyarakat bisa menerima kehadiran Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin.

1. Profil MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin

TABEL 2
PROFIL MA HIDAYATUL INSAN

1.	Nama Pondok Pesantren	: Hidayatul Insan
2.	NPWP	: 02.809.412.6-711.000
3.	Tahun didirikan	: 1992
4.	SK Pendirian Awal	: 21.2.62.71.01.006
5.	SK Pendirian Perubah	: SK. DEPAG. Nomor : M.p-6/5 a/PP.00/1025/1996
6.	Nama Yayasan Pendiri	: Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Insan.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, bahwa tahun berdirinya MA Hidayatul Insan tahun 1992 dengan .DEPAG.Nomor :

M.p-6/5 a/PP.00/1025/1996 tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap

(*sertifikat*), NPWP 02.809.412.6-711.000.

2. **Visi dan Misi MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin**

VISI :“Membina Generasi Muda Muslim Untuk Siap Menjadi Kader Pemimpin Umat, Menjadi Tempat Ibadah, Sumber Ilmu Pengetahuan Islam Dan Bahasa Al-Quran Dengan Acuan Perpaduan Antara IMTAK dan IPTEK”

- MISI** :
1. Mencetak generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri serta siap mengabdikan kepada umat
 2. Mengutamakan pembiasaan kehidupan Islami bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari
 3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang.
 4. Tujuan MA Hidayatul Insan PalangkaRaya.

Berdasarkan pada Visi dan Misi tujuan umum pendidikan dalam mengembangkan pendidikan terutama Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri serta siap mengabdikan kepada umat

- b. Mengutamakan pembiasaan kehidupan Islami bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang
- d. Mampu menampilkan *kebiasaan sopan* santun dan *berbudi pekerti* sebagai cerminan *akhlak mulia iman dan taqwa*

3. Keadan tenaga pendidik Di MA Hidayatul Insan fii Talimiddin palangka Raya

Tabel 3
DATA KEADAAN GURU

No	Nama / Nip	Gol / Rng	Jabatan	Bidang Studi	Ijazah Terakhir	Bertugas di Madrasah ini TMT	Ket
1	2	3	5	6	7	8	9
1	H. Harmain Ibrohim, M. Pd.I	-	Pimpinan Yayasan	Ilmu Kalam	S-2 IAIN ANTASARI BJM	15-07-2001	GTY
2	H. Gunawan, S.Pd NIP. 197409102002121003	III/d	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris	S1-UNPAR	15-07-2007	GN
3	Emi Fatmawati, S.Pd NIP. 19830207 200904 2006	III/b	Wakamad Pengajaran Guru Bid. Studi	Fisika Geografi PPKN	S1-UNPAR	15-07-2008	GN
4	Miftahul Ilmi, S. HI	-	Wakamad Kesiswaan Guru Bid. Studi	Bahasa Arab, Akhlak, Shorof, Mahfuzot	S-1 STAIN	17-07-2010	GTY
5	Dr. Desi Erawati, M. Ag NIP. 150 327 305	IV/b	Guru Bid. Studi	Sosiologi	S-3 UP BANDUNG	01-01-2007	GTY
6	M. Asran Dirun, S. Ag NIP. 19791213 200312 1001	III/d	Guru Bid. Studi	Aqidah Akhlak Qur'an Hadist SKI Fiqih	S-1 STAIN	01-01-2-13	GN

7	Wulandary, S. Pd NIP. 198005072005012013	III/b	Guru Bid. Studi	Ekonomi	S-1 UNPAR	01-01-2005	GTY
8	Noorsibae, Sp NIP. 19680126 200604 2002	III/c	Guru Bid. Studi	Biologi	S-1	01-01-2013	GTY
9	Sitti Minah, S. Pd NIP. 19811110 200710 2003	III/b	Guru Bid. Studi	Biologi	S1- UNPAR	20-07-2001	GTY
10	Jumiati A. Ngumaang, S. Pd	-	Guru Bid. Studi	Antropol igi, Geografi, Ekonomi , Sejarah	S1 UMP	17-01-2005	GTT
11	Dwi Widodo,S. Hut	-	Guru Bid. Studi	Kimia	S1-UNPAR	01-01- 2008	GTT
12	M. Arni, S. Pd	-	Guru Bid. Studi	Tafsir Hadist	S-1STAIN	15-07-2008	GTY
13	Abdul Latif, S. Pd. I	-	Guru Bid. Studi	T. Lugoh Hadist	S-1 STAIN	01-01- 2008	GTY
14	H. Muhammad Arni	-	Guru Bid. Studi	Fiqih	PP.Ibnul Amin	15-07-2007	GTT
15	Yudho Asmoro, S. HI	-	Guru Bid. Studi	Teknolog i Informas i	S1 UMP	15-07-2007	GTT
16	Ahmad Fauzan , S. Pd	-	Guru Bid. Studi	Matemati ka	S-1 UNPAR	01-04-2007	GTT
17	Mistina Januarti, S. Pd	-	Guru Bid. Studi	Bahasa Indonesi a	S-1 UNPAR	20-01-2010	GTT
18	Ahmad Marzuki	-	Guru Bid. Studi	Nahwu/ Shorof	PONTREN	01-06-2011	GTT
19	Taufik Aji Sasano	-	Guru Bid. Studi	Mahfuzo t	SLTA	01-01-2012	GTY
20	Susi Wulandari, S. Pd. I	-	Guru Bid. Studi	Bahasa Inggris	S-1 STAIN	01-06-2012	GTT
21	M. Noorhidayat, S. Th. I	-	Guru Bid. Studi	Tafsir Hadist	IAIN ANTASARI BJM	01-01-2012	GTT
22	Noor Layli Khasanah, S. Pd.I	-	Guru Bid. Studi	Bahasa Inggris	S-1 STAIN	28-07-2012	GTT
23	Muhammad Hefni	-	Guru Bid. Studi	Akidah Akhlak Staff TU	SLTA	01-10- 2013	GTT

TABEL 4Daftar Nama Guru MA Hidayatul Insan Tahun 2017/2019¹

No	Nama/NIP	Pangkat Golongan	Status	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas
1	Budi Rahmat NIP 19850430 200710	IIa	GN	GN	Study/TU	2008
2	Siti Minah, S. Pd NIP 19811110 200710 2 003	III/ a	GN	Wakamad Kesiswaan	S-1 UNPAR	2002
3	Falasifah Fadholi, S. Pd.I	-	GTY	Bendahara	-	2005
4	Noorrul Mega, S. Pd.I	-	GTY	Staf TU	S-1	2005
5	Wulandary, S. Pd 19800507 200501 2 013	III/ b	GN	Guru Bidang Studi	S1 UNPAR	2001
6	Hj. Salasiah, S. Ag 19741008 200003 2 002	III/ b	GN	Guru Bidang Study	S1 STAIN	2005
7	Noorsibae, S.p NIP 19680126 200604 2002	III/ b	GN	Guru Bidang Study	S-1	2011
8	Hj. Rosita, S. Pd NIP 19740602 200604 2011	III/ b	GN	Guru Bidang Study	S-1 UNPAR	2011
9	Khairul Atqia, SHI NIP 19820828 200701 1 002	II/ a	GN	Guru Bidang Study	S-1 STAIN	2011
10.	Siti Zubaidah, S. Pd.I		- GTY	Guru Bidang Study	S-1 STAIN	2010
11	Noor Layli Khasanah, S.Pd.I		- GTT	Guru Bidang Study	S-1 STAIN	2012

¹Dokumentasi profil MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin 2019

Kode	Keterangan
GN	: Guru Negeri
GTY	: Guru Tetap Yayasan
GTT	: Guru Tidak Tetap
GPG	: Guru Pengabdian Darussalam Gontor
GPA	: Guru Pegabdian Al-Amin Pasuruan Madura

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Insan Palangka Raya, Selasa 27 Oktober 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa ada 19 guru yang aktif dalam mengajar dan membimbing serta membina di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya, terdiri dari 12 orang pengajar di bidang umum, dan 7 orang pengajar agama serta membina termasuk guru pengabdian dari Pondok Pesantren Gontor Darusalam Ponorogo dan Pondok Pesantren Al Amin Pasuruan. Kemudian keterangan table diatas ada 7 orang pengajar yang sudah pegawai negeri, 6 orang guru tetap yayasan, 1 orang guru tidak tetap, dan ada 5 orang guru pengabdian dari Pondok Pesantren Gontor darusalam Ponorogo dan Pondok Pesantren Al Amin Pasuruan.

4. Program Sekolah

Program MA Hidayatul Insan fii TalimiddinPalangka Raya yang diprakarsai oleh Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangka Raya dan Para Guru serta dengan persetujuan instansi yang

mengayomi, bahwa Pondok Pesantren memprogramkan tahfiz Qur'an di MI, MTs, dan MA. Sehingga menjadi program unggulan. Baik program itu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sebagaimana di tunjukkan pada tabel 1.5 Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren maupun sekolah.

Tabel 5
Program MA Hidayatul Insan Palangka Raya

PROGRAM 1 TAHUN (2014 / 2015) (Program Jangka Pendek)	PROGRAM 4 TAHUN (2016 / 2017) (Program Jangka Menengah)	PROGRAM 8 TAHUN (2018 / 2019) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran santri dalam belajar, Ust. dan guru umum dan Karyawan lebih dari 95%.	Kehadiran santri dalam belajar, Ust. dan guru umum dan Karyawan lebih dari 95%.	Kehadiran santri dalam belajar, Ust. dan guru umum dan Karyawan lebih dari 95%.
2. Target pencapaian rata-rata hafalan Qur'an 30 %. 5-10 Juz	Target pencapaian rata-rata hafalan Qur'an 75 %. 10-20 Juz Hafalan dan bisa tilawah beserta lagunya dan irama murattal.	Target pencapaian rata-rata hafalan Qur'an 100 %. Menjadi Hafiz Qur'an 30 Juz mampu bertilawah, mampu menguasai nada murattal minimal 5 variasi, nahwan, sikah, rost dan bayyati untuk murattal.
3. 50 % lulusan Pondok Pesantren dapat diterima di PTN,	70 % lulusan dapat diterima di PTN,	80 % lulusan dapat diterima di PTN,
4. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (Muhadarah, seni hadrah rebana, silat) yang dapat menjuarai tingkat provinsi dan nasional	Memiliki ekstra kurikuler unggulan (Muhadarah, seni baca Qur'an, seni hadrah rebana, syarhil Qur'an, Pramuka dan silat) yang dapat menjuarai tingkat provinsi dan nasional	Memiliki ekstra kurikuler unggulan (Muhadarah, seni baca Qur'an, seni hadrah rebana, syarhil Qur'an, Pramuka dan silat) yang dapat menjuarai tingkat provinsi dan nasional
5. 50 % santri dapat aktif	70 % santri dapat aktif	70 % santri dapat aktif

mengikuti MTQ/STQ tingkat Kota/Kabupaten.	mengikuti MTQ/STQ tingkat Kota/Kabupaten dan Provinsi.	mengikuti MTQ/STQ tingkat Kota/Kabupaten dan Provinsi sampai Nasional
6. 75 % peserta santri/siswa mampu menampilkan hafalan dihadapan masyarakat, baik dalam lomba maupun khataman.	75 % peserta santri/siswa mampu menampilkan hafalan dihadapan masyarakat, baik dalam lomba MTQ/STQ maupun khataman.	75 % peserta santri/siswa mampu menampilkan hafalan dihadapan masyarakat, baik dalam lomba MTQ/STQ maupun khataman.
7. 50 % santri harus ikut kegiatan menghafal	50 % santri harus ikut kegiatan menghafal	30 % santri harus ikut kegiatan menghafal
8. 25 % sintri mampu menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang al Qur'an, maupun lomba yang ada kaitannya dengan Qur'an.	50 % sintri mampu menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang al Qur'an, maupun lomba yang ada kaitannya dengan Qur'an.	75 % sintri mampu menjadi siswa yang berprestasi dalam bidang Qur'an, maupun lomba yang ada kaitannya dengan Qur'an.

Sumber, TU MA Hidayatul Insan Palangka Raya 2017/2018

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Pondok Pesantren sebagai berikut:

- a. Mengadakan pembinaan terhadap santri secara terus menerus, pembinaan Ustadz dan guru serta karyawan secara berkelanjutan;
- b. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu (dilaksanakan pada sore hari mulai hari senin-kamis);
- c. Mengadakan pembinaan terhadap santri, guru dan karyawan secara berkelanjutan;

- d. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dari hari senin-jumat-sabtu.
- e. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Kota, Provinsi, Kemenag Kota dan Provinsi yang ada di wilayah Kota Palangka Raya untuk membantu pembiayaan bagi santri yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk menghafal al Qur'an.
- f. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan, pemuda dan Olah Raga Kota Palangka Raya, Bappora dan lembaga pendidikan non-formal lainnya;
- g. Membentuk kelompok gemar Membaca Qur'an
- h. Membentuk kelompok Tahfiz
- i. Mengadakan MP3 sebagai penunjang hafalan
- j. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Pada intinya faktor penyebab berhasil dan tidaknya suatu tujuan dalam pendidikan tergantung dari keberadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses

pembelajaran. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di MA Hidayatul Insan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
SARANA DAN PRASARANA MA HIDAYATUL INSAN
TAHUN AJARAN 2017/2019²

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Luas tanah	4125M ²
2	Ruang kepala sekolah	3
3	Mesjid	1
4	Ruang TU	2
5	Ruang guru	3
6	Pendopo	2
7	Ruang Laboratorium IPA	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Aula	1
10	Ruang Organisasi Santri	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang BP/BK	1
13	Ruang Penjaga	1
14	Ruang Kantin	2

² Dokumentasi profil MA Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin 2019

15	Asrama Putra	4
16	Asrama Putri	4
17	Asrama khusus Tahfiz	2
17	Mess Ustadz	3
18	Gudang	1
19	Perpustakaan	1
20	Ruang Kelas	26
21	WC	4

Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas, bahwa luas tanah di Pondok Pesantren Hidayatul Insan sekitar 4125 m² di sertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (*sertifikat*), kondisi tanah yang rawa dan. Jumlah total bangunan yang sudah berdiri sekitar 49 bangunan dalam kondisi layak pakai serta mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, dan juga memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor atau air limbah, penyaluran air hujan dan tempat pembuangan sampah.

Untuk ruang kepala sekolah dan ruang guru masing-masing ada 3 buah ruangan yang pembagiannya untuk kepala sekolah dan guru-guru MI, Mts, dan MA. Ada 1 buah mesjid sering di pakai untuk solat berjamaah, pengajian, dan semua kegiatan rutin

seperti muhadaroh dan maulid habsy. Dalam proses belajar tentunya ada ruangan kelas yang keseluruhannya berjumlah 26 yang sudah terbagi untuk kelas tingkat MI, Mts, dan MA, yang kapasitas maksimum ruangan kelas sekitar 30 sampai 35 anak peserta didik.

Bagi santri yang mukim/mondok tersedia 3 asrama putra dan 3 asrama putri, serta 2 buah asrama khusus bagi santri yang menghafal al Qur'an, dilengkapi dengan adanya 2 pendopo sebagai tempat kegiatan santri tahfiz untuk menyetor hafalan dan muraja'ah.

Selain itu tersedia juga 3 bangunan yang berdekatan dengan asrama santri yaitu mess para ustazd yang sedang mengabdikan di pondok, sehingga mudah mengawasi ketertiban dan keamanan penghuni asrama santri.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan diuraikan penyajian data tentang penelitian Kemampuan Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di MA Hidayatul Insan. Penyajian data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Penyajian data ini sesuai kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama atas gambaran tentang proses Kemampuan Guru PAI dalam

Mengembangkan Media Pembelajaran MA Hidayatul Insan Palangka Raya.

1. Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan Media Pembelajaran di MAHidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya

Proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah didukung oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu perencanaan atau persiapan dalam mengajar .kegiatan tersebut penting dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Berikut wawancara dengan guru fiqh tentang persiapan dalam mengajar :

Persiapan dalam mengajar sudah direncanakan sebelum mengajar, karena berhasil tidaknya proses pembelajaran pastinya dipengaruhi oleh persiapan yang dilakukan. Mengajar tanpa ada persiapan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Tujuan dari belajar sulit dicapai tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Mulai dari pembuatan silabus dan rpp harus sudah difikirkan dan dirancang terlebih dahulu.³

Perencanaan dalam mengajar telah dibuat dengan memperhatikan keterkaitan antar komponen yang terdapat pada RPP merupakan satu kesatuan yang utuh tidak berdiri sendiri. Hambatan dalam mengajar khususnya bila dilihat dari kondisi siswa telah dideteksi dan mendapat perhatian sebagai upaya yang akan yang akan ditinjau lanjut oleh guru PAI. Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan membuat dan menggunakan media pembelajaran .Pemberian tugas setelah melakukan pembelajaran menggunakan media yang dibuat dengan memberikan soal secara tertulis dan praktik. Soal yang dibuat disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan sebagai

³ Hasil wawancara dengan guru fiqh Aspirinoor, SPd.I

bentuk pengukuran kompetensi yang dicapai oleh siswa. Sedangkan bahan-bahan materi diperoleh dari ringkasan yang didapat dari buku pegangan guru, buku paket, LKS, dan internet. Penyusunan bahan materi pelajaran berdasarkan urutan pada indikator pembelajaran.

Tujuan dari setiap mata pelajaran dapat menunjukkan harapan yang akan dicapai setelah siswa mengikuti pembelajaran. Adapun tujuan dari mata pelajaran Fiqh adalah sebagai berikut :

Siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum islam baik dalil aqli maupun naqlinya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan dan pengamalan hukum islam tersebut benar-benar dilakukan dengan baik, sehingga, sehingga dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum Islam baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. ⁴

Upaya Pencapaian tujuan dari mata pelajaran Fiqih kalau dilihat dari perencanaan dalam mengajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh adalah sebagai berikut:

Upaya perencanaannya yang sudah dilakukan dengan membuat rpp. Dalam pembuatan rpp, dengan memperhatikan komponen-komponen yang ada didalamnya. Karena tidak mungkin dalam membuat rpp tidak memiliki keterkaitan dalam setiap komponennya. Dalam rpp dirancang bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat menuai hasil yang diinginkan. ⁵

Media Pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan yang akan dipersiapkan. Berikut hasil wawancara dengan guru fiqh :

Media adalah bagian dari perencanaan yang akan disiapkan. Karena media pembelajaran dapat menunjang dalam proses

⁴*ibid*

⁵*ibid*

pembelajaran yang nantinya dapat berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan pelajaran. Apalagi untuk mata fiqih, media pembelajaran penting digunakan karena lebih banyak penerapan dan prakteknya. Sehingga media pembelajaran termasuk kedalam perencanaan yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar.⁶

Media power point adalah bentuk media pembelajaran yang telah dibuat. Media pembelajaran tersebut dibuat dan digunakan pada materi yang memiliki pengenalan berbagai macam konsep. Dibuat karena menarik, mudah dikreasikan bentuk penampilannya, dan praktis tidak membutuhkan waktu, tenaga pikiran yang banyak. Berikut hasil wawancara dengan guru fiqih tentang media pembelajaran yang dibuat:

Pernah membuat powerpoint. Pada materi yang lebih menekankan pada pengenalan banyak konsep dan penjelasan yang bersifat teori lebih banyak digunakan media powerpoint.⁷

Berdasarkan hasil observasi penulis diketahuibahwa guru menggunakan media powerpoint dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.⁸Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan metode informasi,kerjasama,ekplorasi dan didukung dengan model pembelajaran Jigsaw *learning*.Pembelajaran yang berlangsung diikuti siswa dengan

⁶*ibid*

⁷*ibid*

⁸Hasil observasi pada tanggal,27 juli 2019

aktif.⁹:Adapun media pembelajaran yang dibuat digunakan pada KD, indikator, dan materi pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 7

KD, Materi Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas
XI 2019/2020.

KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	SUMBER
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan		<p>–Mentadabburi prosesi pernikahan yang agung dan sakral</p> <p>–Merenungi dampak negative sebuah perceraian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal 	
2.1 Membias-kansikap tanggungjawab dalam menerapkan hukum Islam		<p>Membiasakan sikap taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan</p> <p>–Membiasakan diri mencari jalan tengah dalam menghadapi permasalahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian diri - Penilaian sejawat - Observasi - Catatan/jurnal 	
3.1 Menjelaskan ketentuan perkawinandalam Islam, dan hikmahnya 3.2Memahami ketentuan perkawinanmenurut perundang-undangan	<p>ketentua n pernikah an dalam Islam, ketentua n pernikah</p>	<p>Mengamati :</p> <p>–Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kaitannya dengan pernikahan</p> <p>Menanya:</p>	8 X pertemuan X 90 menit	<p>Buku Fiqih Pegangan Siswa, Kemenag 2014</p> <p>Buku Fiqih Pedoman Guru, Kemenag</p>

⁹ Dokumentasi silabus mata pelajaran fiqih pada tanggal 27 juli 2019

<p>an menurut perundangan dan hikmahnya</p> <p>4.1 Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam</p>	<p>an menurut perundangan dan hikmahnya</p>	<p>–Melakukan wawancara tentang pernikahan</p> <p>–Melakukan Tanya jawab tentang pernikahan</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <p>–Menggali informasi tentang pernikahan</p> <p>–Mendiskusikan tahapan tahapan pernikahan</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <p>–Mengidentifikasi macam-macam pernikahan</p> <p>-Membandingkan rumah tangga islami dan kehidupan bebas</p> <p>–Mengelompokkan prosesi pernikahan yang sesuai syariat dan yang tidak sesuai</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <p>–Mengkomunikasikan tahapan tahapan pernikahan</p> <p>desain penilaian</p>	<p>2014</p> <p>Buku-buku Penunjang lain yang Relevan</p> <p>-Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan</p> <p>- Penilaian diri</p> <p>- Penilaian sejawat</p> <p>- Observasi</p> <p>- Catatan/Jurnal</p>	<p>2014</p> <p>Buku-buku Penunjang lain yang Relevan</p> <p>-Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan</p>
--	---	---	--	--

<p>4.2</p> <p>Menunjukkan contoh perbedaan ketentuan perkawinan dalam Islam dengan undang-undang perkawinan 1975</p>	<p>Hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam</p>			
--	---	--	--	--

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru fiqih telah membuat perencanaan pembelajaran berupa rpp sudah termasuk mencantumkan media pembelajara yang akan digunakan. Adapun rpp tersebut terlampir .

Media pembelajaran yang dibuat dan digunakan dirancang setelah menentukan KD, Indikator, tujuan dan Materi ajar. Penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat dengan menyesuaikan karakter dan kebutuhan siswa, sehingga kandungan materi pelajaran dapat dengan cepat dan mudah dikuasai oleh siswa.¹⁰

¹⁰ Hasil observasi Pada tanggal 27 juli 2019

Berdasarkan observasi penulis, media power point yang digunakan oleh guru dalam seramah digunakan guru dalam menampilkan media power point didalam kelas. Metode diskusi digunakan pada saat siswa diberi tugas oleh guru secara berkelompok untuk menggali informasi yang sesuai dengan tugas masing-masing kelompok. Pelaksanaan penggunaan metode diskusi tersebut juga bersamaan dengan penggunaan metode inquiri. Hasil dari diskusi tiap kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada akhir presentasi kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. dalam sesi pertanyaan tersebut, guru menjadi mediator. Selesai presentasi semua kelompok, guru memberikan ulasan dan mengkritisi hasil diskusi tiap kelompok.¹¹

Pencapaian kompetensi siswa diketahui dari hasil tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan kepada siswa dibuat dengan mengikuti kompetensi yang dicapai pada indikator. Sejumlah kompetensi yang dijabarkan dalam indikator jadi panduan dalam membuat soal, sehingga kompetensi dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.¹²

Bahan materi yang terkandung di dalam media tidak terlepas dari materi yang akan diajarkan. Informasi/pengetahuan yang terkandung dalam materi ajar dibuat dan disusun berdasarkan pada kompetensi-kompetensi yang dicapai pada indikator.

¹¹ Hasil observasi Pada tanggal 27 juli 2019

¹² Hasil wawancara dengan Aspirinoor,SPd.I Pada tanggal 27 juli 2019

Penulisan bahan materi ajar diketik secara ringkas. Penulisan tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan media pembelajaran yang ditampilkan. Guna menarik tampilan pada layar digunakan bermacam kreasi seperti diselipkan gambar dan musik pengiring. Dengan pembuatan media pembelajaran seperti itu, diharapkan menimbulkan ketertarikan pada siswa, sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri siswa dalam mendalami materi pelajaran.¹³

2. Kemampuan Memanfaatkan Media pembelajaran mata pelajaran Fiqih oleh Guru fiqih

Dalam membuat media pembelajaran power point terdapat langkah-langkah cara pembuatannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih mengenai langkah-langkah dalam membuat media presentasi power point adalah sebagai berikut :

Media powerpoint yang dibuat dengan fasilitas *Microsoft powerpoint* dalam laptop. Fasilitas tersebut dibuka terlebih dahulu, dengan menekan star, all program, pilih *Microsoft powerpoint*. Tampilan *slide* akan terlihat, *slide* pertama yang dipilih *title slide* .kemudian *slide* selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan penulisan bahan materi. Pemilihannya dengan cara klik kanan pada *slide* ,lalu pilih *newslide* , kemudian klik kanan pada *slide* baru, dn pilih *layout*. Setelah penulisan bahan ajar /materi selesai diketik, kemudian tiap tulisan dibuat *animasi* dengan cara di *block* tulisan, klik *animation*, pilih *custom animation*, dan pilih *add effect*. Pilih variasi animasi yang sederhana dan tampilannya tidk terlalu membutuhkan waktu yang lama. Kemudian tiap pembahasan disisipkan gambar dengan cara

¹³*ibid*

klik *insert*,klik*picture*,pilih gambar yang diinginkan lalu klik insert, kemudian gambar diatur dengan klik *format*. Tahap selanjutnya dengan membuat *hyperlinx* pada tulisan yang diinginkan. Pembuatan *hyperlinx* dengan mengeblock tulisan dan gambar yang diinginkan dilanjutkan dengan mengklik insert ,pilih*hyperlinx* . Tahap akhir yang dilakukan yaitu memilih warna background dari setiap *slide* dengan kursor berada di *slide*, kemudian klik kanan, pilih format *background*. Pilih warna *background* yang bagus dan kontras dengan tulisan, sehingga tidak menutup tulisan . Selanjutnya pada slide awal dan akhir diberikan sisipan suara pengiring dengan cara klik animation, pilih *transition sound*,dan pilih suara yang sesuai untuk pembukaan dan penutup.¹⁴

a. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antara sumber informasi (guru) dan penerima pesan (siswa). Informasi yang dibawakan oleh guru disampaikan melalui perantara yang disebut dengan media pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam melaksanakan komunikasi dalam belajar. Ketersediaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menunjang ketercapaian kompetensi siswa. Keberadaannya membantu memperlancar guru dalam mengajar dan siswa dapat belajar dengan maksimal. Berikut ini pemaparan bentuk pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI (Fiqih) MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya :

Pendidikan Agama Islam pada tingkat Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang menjadi ciri khas dari madrasah. Mata

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Aspirinoor,SPd.I

pelajaran tersebut terbagi menjadi sub mata pelajaran, diantara salah satu mata pelajarannya itu adalah fiqih. Pembagian menjadi sub-sub mata pelajaran tersebut menjadikan pembelajaran PAI di madrasah mejadi lebih luas dan mendalam. Proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi bagian yang penting diperhatikan guna mencapai keberhasilan dalam belajar PAI. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan yang saling berkaitan ,yaitu belajar dan mengajar. Terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan didukung oleh kegiatan mengajar yang kreatif dan inovatif. Guru sebagai pengajar dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik bila didukung oleh kegiatan belajar yang aktif. Untuk itu, agar dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan oleh sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar tersebut. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan media yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru sebagai perencana pembelajaran membutuhkan persiapan dalam mengajar. Persiapan perencana pembelajaran membutuhkan persiapan. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP dibuat oleh guru terlebih dahulu penting mengetahui kondisi madrasah, karakteristik dan kebutuhansiswa, agar RPP yang dibuat dapat dijalankan dengan efektif, efisien, dan mengarah pada sasaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum berikut ini :

Dalam persiapan mengajar guru telah membuat silabus dan RPP. Setelah silabus dibuat selanjutnya dibuatlah RPP. Dalam RPP inilah isi dalam silabus dijabarkan. Dalam RPP tercantum kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Pengembangan RPP yang menunjang ketercapaian kompetensi siswa. Tentunya dalam pengembangannya dengan memperhatikan kondisi madrasah dan efisien, dan akhirnya dapat mengena pada peningkatan kompetensi siswa dan terhindar dari kemubadziran.¹⁵

Kegiatan belajar yang berlangsung dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang menarik dapat mengalihkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Rasa ingin tahu siswa akan semakin tinggi. Partisipasi siswa akan semakin aktif. Hal tersebut dapat mengurangi permasalahan – permasalahan yang bisa terjadi dalam pembelajaran PAI dan dapat mengurangi kebiasaan buruk dalam mengikuti pelajaran seperti mengantuk, mengobrol dengan teman, dan aktivitas yang menghambat lainnya.

Kreatifitas guru dalam mengajar mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar. Kalau guru mengajar tanpa adanya Variasi akan menimbulkan rasa kebosanan pada diri siswa. Siswa tidak semangat dalam belajar, rasa ingin tahunya kurang, mudah mengantuk, dan bercerita sendiri dengan temannya. Sebaiknya seorang guru harus mampu membangkitkan semangat belajar anak, tahu akan kebutuhan dan keadaan anak, mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga dalam belajar siswa tidak merasa terbebani. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka kurikulum tentang kreatifitas guru PAI berikut ini :

“Guru dalam mengajar telah menetapkan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, dan permainan.

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Jaeman, SPd.I selaku waka kurikulum tgl 27 juni 2019

RPP telah dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar. RPP itu merupakan pengembangan mengajar yang dibuat oleh guru. Dari RPP akan dituangkan segala bentuk kreativitas guru. Misalnya dalam mengajarselain menggunakan metode yang bervariasi, juga disesuaikan dengan materi. Pihak Madrasah juga sudah menyediakan layanan WIFI supaya bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian, suasana belajar akan terasa menyenangkan apabila guru dapat kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dengan melakukan persiapan terlebih dahulu. Sebelum guru mengajar telah merancang RPP. RPP yang dibuat merupakan hasil karya guru. Dalam RPP, Guru menuangkan segala ide dan kreatifitasnya dalam mengajar. Kreatifitas tersebut berupa telah menerapkan metode yang bervariasi dan media pembelajaran. Untuk menambah referensi dalam memenuhi penguasaan materi, pihak madrasah menyediakam layanan wifi yang bisa dimanfaatkan baik guru maupun siswa dalam menambah wawasan.

Akan tetapi, dalam kenyataannya proses belajar mengajar PAI yang dilakukan oleh guru dan siswa tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam praktiknya terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut :

“Sejauh ini letak kesulitan siswa dalam belajar lebih kepada memerangi rasa malas pada diri mereka. Apalagidijaman sekarang fasilitas warnet, televise, sudah sangat menjamur. Fasilitas- fasilitas tersebut sangat menarik dan banyak hiburannya. Apalagi anak tidak mampu mengendalikan diri dan tidak bisa membagi waktu akan berdampak pada hasil belajar siswa.¹⁷

Dalam mengatasi masalah belajar tersebut, pihak madrasah mempunyai kiat tersendiri dalam menghadapinya. Diantaranya yaitu

¹⁶ *ibid*

¹⁷ *ibid*

dengan menyediakan fasilitas yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran PAI. Sebagaimana yang diutarakan oleh Waka Kurikulum berikut ini :

Upaya yang telah dilakukan madrasah yaitu dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran PAI, seperti masjid, dan perpustakaan serta ruang khusus, Masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk praktek sholat, khotbah, kultum dan lain sebagainya. Perpustakaan memiliki berbagai macam referensi berkenaan dengan pembelajaran PAI. Sedangkan ruang khusus digunakan sebagai tempat penyimpanan alat pembelajaran PAI seperti Al-Qur'an, Maket Ka'bah, kompas, globe, teropong, kaset tilawah, dakwah, kain ihram dan berbagai cd pembelajaran. Guru menggunakan fasilitas yang ada disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga diluar kelas. Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengajar para guru juga rutin mengikuti MGMP, pertemuan tersebut sangat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pihak madrasah telah berupaya dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam pembelajaran PAI. Terciptanya pembelajaran yang menarik ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak monoton hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan juga di luar kelas. Segala aktivitas pembelajaran yang berkenaan dengan pemanfaatan fasilitas yang ada disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal tersebut merupakan bukti bahwa guru telah merencanakan

¹⁸*ibid*

pembelajaran dengan baik, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Guru dalam hal ini mempunyai tugas yang sangat penting untuk dapat menghidupkan pembelajaran yang aktif. Segala kemampuan baik ide maupun kreatifitas guru menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu agar dapat mengemban tugas dengan baik, guru penting kiranya meningkatkan kualitas pribadi dan memenuhi kemampuannya serta wawasan dan pengalaman dalam mengajar. Hal tersebut telah ditunjukkan oleh guru yaitu rutin mengikuti kegiatan MGMP. Kegiatan tersebut telah rutin dijalani dan memiliki manfaat besar bagi kemajuan guru dalam mengajar, serta dapat berimbas pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengajar.

Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan suasana belajar mengajar semakin hidup. Siswa akan lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan adanya media pembelajaran, apabila dibandingkan dengan mengajar menggunakan metode ceramah akan terasa membosankan, siswa menjadi tidak bersemangat, dan akan berpengaruh pada tingkat motivasi siswa dalam belajar. Penerapan metode ceramah juga kurang efektif dan efisien karena kurang menyerap materi dengan maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak/ibu...nama tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut :

Terdapat berbagai macam cara yang dilakukan guru dalam menghadapi anak yang memiliki kesulitan belajar, sehingga anak dapat memenuhi kompetensinya. Upaya tersebut ditempuh guru misalnya sebelum mengajar menyiapkan perencanaan dan persiapan terlebih dahulu, dalam mengajar menggunakan media pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang ada, menguasai IT, serta tidak lupa untuk selalu memotivasi siswa, sehingga siswa merasa tidak terbebani, dalam belajar, bisa merasa *enjoy*, dan semangat. Pembelajaran dengan menggunakan media membuat suasana semakin hidup daripada menggunakan metode belajar yang monoton seperti ceramah. Memakai metode ceramah akan terlalu banyak memakan waktu, kurang efektif dan efisien.¹⁹

Sebagai seorang guru dituntut untuk bisa dapat terampil menyajikan materi dan menguasai setiap materi yang akan diajarkan.

Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dalam mengajar yang dapat berdampak terhadap siswa. Kondisi siswa yang memiliki berbagai macam karakteristik menuntut guru untuk bisa membimbing dan mengarahkan bakat yang ada agar bisa berkembang dengan baik.

Akan tetapi masih dijumpai di lapangan guru belum bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Berikut pemaparan Waka Kurikulum :

Yang saya ketahui, kelemahan guru dalam mengajar masih menganggap kemampuan siswa itu sama. Padahal tiap siswa memiliki berbagai macam perbedaan, baik kemampuannya, bakatnya, pribadinya, motivasinya. Seharusnya guru terampil dalam menghadapi siswa yang memiliki berbagai perbedaan karakteristik tersebut. Misalnya dalam mengajar di kelas biasa tentunya menggunakan strategi dan metode yang berbeda, karena kemampuan dan kondisi yang berbeda. Maka guru harus meningkatkan keterampilan dan kualitas diri dalam mengajar dengan mencari wawasan di internet, mengikuti pelatihan, dan tidak lupa untuk selalu merefleksikan diri dalam mengajar.²⁰

¹⁹*ibid*
²⁰*ibid*

Keberhasilan dalam belajar siswa tentunya tidak terlepas dari peran guru dan madrasah. Guru berperan sebagai perencana sekaligus fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Kredibilitas guru sangat membantu dalam tercapainya penguasaan kompetensi siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dalam membuat dan mengelola pembelajaran yang dapat menimbulkan siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Wakil Kepala Kurikulum menuturkan :

Sebaiknya seorang guru dalam menggunakan metode dan strategi mengajar disesuaikan dengan kondisi yang dialami siswa. Fasilitas-fasilitas yang ada digunakan semaksimal mungkin sebagai media pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar. Kalau siswa sudah merasa tertarik otomatis akan dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat. Apalagi dalam proses pembelajaran guru memberikan semacam *reward*, siswa akan semakin bersemangat dalam belajar.²¹

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru dalam melakukan aktivitas mengajar di kelas dimulai dari *appersepsi*, seperti mengucapkan salam, mengabsen, menanyakan kesiapan siswa, memotivasi siswa dan mengulas materi sebelumnya sudah dilakukan oleh guru dengan bagus. Bahkan ada beberapa guru yang membuat *yel-yel* dan *senam* semangat dalam membangkitkan semangat siswa. Dalam mengajar guru telah menggunakan strategi dan metode yang variatif serta memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah. Dengan menggunakan proyektor memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran karena dapat menampilkan berbagai macam gambar dan film. Hal ini tersebut dilakukan pada kegiatan inti. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru mengajak kepada siswa untuk menyimpulkan materi. Guru juga memberikan *reward* sekaligus kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar telah dilakukan guru dengan

²¹ *ibid*

penyuguh variasi. Namun, dalam beberapa kesempatan terkadang guru kurang memperhatikan proses pembelajaran. Guru dalam mengajar tidak menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, akan tetapi langsung memberikan materi pelajaran, membahas PR, dan mengerjakan LKS. Sebaiknya guru dalam memulai peajaran dengan menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, memberikan motivasi agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena kesan awal siswa dalam mengikuti pelajaran akan berpengaruh pada kesan-kesan berikutnya. Kalau pada kesan pertama siswa merasa kurang nyaman dan senang dalam mengikuti pelajaran, tentu selanjutnya akan menimbulkan kesan-kesan yang tidak bagus. Hal tersebut nantinya dapat berdampak pada kurangnya efektifitas siswa dalam menyerap materi pelajaran.²²

Tugas guru dalam melayani siswa dalam belajar memiliki tanggung jawab yang besar. Guru tidak hanya bisa mengajar saja, akan tetapi lebih daripada itu, yaitu bisa mendidik dan menjadi teladan yang baik bagi para siswa, apalagi menjadi guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Guru mampu memberikan teladan bagi murid-muridnya,sesuai dengan apa yang telah diajarkannya, menguasai materi pelajaran memiliki kreatifitas dalam mengajar, memahami siswa, dan tidak henti-hentinya menciptakan inovasi daam mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain itu juga guru dapat mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik secara administrasi maupun kualitasnya dalam mengajar.”²³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang berkualitas adalah guru yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya. Tidak hanya cukup itu saja, sebelum mengajar telah

²² Hasil observasi pada tanggal,11 juli 2019

²³ Hasi wawancara dengan Bapak Jaeman , SPd.I

menyiapkan persiapan terlebih dahulu, yaitu dengan merancang proses pembelajaran. Dalam mengajar dapat menguasai materi pelajaran, memiliki kreatifitas dalam mengajar, memahami kondisi siswa, dan selalu menciptakan inovasi dalam mengajar, sehingga dapat menunjukkan kualitas dirinya sebagai seorang pendidik.

Pembelajaran PAI yang diberikan kepada siswa memiliki tujuan yang mulia. Hakikatnya dari belajar adalah memperoleh pengetahuan yang nantinya dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Begitupun juga setelah siswa belajar PAI diharapkan dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran islam dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari aktivitas yang ada di lingkungan sekitar. Maka dari itu dalam hal tersebut siswa nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat ada disekitarnya. Apalagi kalau mengetahui bersekolah di madrasah aliyah, yang merupakan sekolah yang berciri khas islam. Dalam hal ini tentunya memiliki kelebihan dalam bidang agama di banding dengan siswa yang bersekolah di sekolah umum. Sebagaimana dengan anggapan tersebut, pihak madrasah berusaha dalam menunjukan kualitasnya sebagai sekolah berciri khas islam yang dapat menghasilkan keluaran yang dapat berperan di masyarakat. Hal tersebut sebagaimana wawancara penulis dengan Waka kurikulum berikut :

Pelajaran PAI dimadrasah aliyah lebih terperinci dan mendalam. PAI dimadrasah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, Al Qur'an Hadist. Setiap mapel mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkup materinya. Sebagai sekolah berciri khas Islam penguasaan siswa pada mapel PAI tidak hanya sebatas pada kognitifnya saja, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor dapat terpenuhi, secara khusus siswa diharapkan dapat berguna bagi dirinya sendiri dan secara umum dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pembelajaran PAI siswa tidak hanya dibekali teori saja juga ada praktek, supaya nanti dalam hidup bermasyarakat siswa bisa berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Suasana religius di madrasah sudah diciptakan sebaik mungkin, setiap pagi membaca asmaul husna, tadarusan, doa bersama, sholat dhuha, dan dzuhur, serta mabid. Iklim yang ada di lingkungan madrasah dibuat kondusif supaya dapat menunjang ketercapaian tujuan mapel PAI. Penciptaan suasana belajar disertai dengan pembiasaan keagamaan yang sudah ada dan berlangsung di madrasah memiliki tujuan agar lulusan dari madrasah nanti dapat menjadi pribadi muslim yang baik dan kelak dapat bermanfaat setelah terjun di masyarakat.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah aliyah bertujuan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai secara intelektual saja (kognitif), melainkan juga sikap (afektif), dan ketrampilan dalam menerapkan ilmu yang didapat (psikomotor). Hal ini telah diupayakan oleh pihak madrasah dengan memberikan materi PAI tidak hanya menekankan teorinya saja, melainkan juga praktek. Penekanan pada kedua aspek tersebut diharapkan nanti lulusan dari madrasah dapat berperan aktif dalam masyarakat dan dapat mengamalkan ilmu

²⁴ *ibid*

yang diperoleh guna kemaslahatan banyak orang. Suasana belajar yang ada di madrasah dibuat kondusif dan juga didukung dengan menerapkan pembiasaan keagamaan yang membuat peserta didik semakin menghayati dan mendalami ajaran agama Islam.

Guru dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa selain dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Suasana yang diciptakan dapat menimbulkan efek positif bagi perkembangan kompetensi siswa. Kompetensi yang dicapai meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga kompetensi tersebut dapat berkembang dengan maksimal apabila siswa bersemangat dalam belajar. Semangat belajar anak secara alami terjadi pasang surut. Ada kalanya naik dan ada kalanya turun. Hal ini dapat mempengaruhi efektifitas dan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung. Berikut ini akan diulas pemanfaatan media pembelajaran yang telah diterapkan Guru Fiqih di MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya.

Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar guru dan siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satunya yaitu dalam mengikutsertakan media pembelajaran. Berbagai macam media pembelajaran yang ada difungsikan sebagai perantara dalam menyampaikan berbagai macam informasi atau pengetahuan bagi siswa. Guru tidak hanya memakai media pembelajaran yang lain. Demikian hasil wawancara

dengan Guru Fiqih kelas XI tentang pemanfaatan media pembelajaran yang lain dalam pembelajaran :

Ya pasti memakai media yang lain yang sudah jadi seperti buku paket,lks, foto, CD dan video. Mengajar dengan bantuan media pembelajaran memiliki banyak manfaat, maka dari itu setiap mengajar memang berusaha untuk memakai media jadi, karena mafel fiqih banyak prakteknya.²⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran yang lain pada saat mengajar. Dalam mata pelajaran fiqih selain teori juga terdapat praktek yang mestidikuasai oleh siswa. Hal tersebut menjadi alasan dari guru memanfaatkan media pembelajaran.

Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut dalam mengajar adalah media visual dan audio visual. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru fiqih tentang media pembelajaran yang sering digunakan :

Media visual dan audio visual yang sering dipakai dalam saya menerangkan materi pelajaran. Media Visual yang digunakan berupa buku paket, lks, foto-foto, gambar-gambar, power point. Media audio visual seperti pada materi ketentuan hukum islam tentang perkawinan dan hikmahnya saya memutarkan video perkawinan begitupun dengan praktek penyelenggaraan jenazah kita bisa praktek langsung. Media itu dapat membantu saya daam mengaitkan antara teori dan praktik. Jadi siswa lebih

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aspirinnor, SPd.I

paham dan mengerti dengan yang saya ajarkan, tidak monoton saya ceramah terus.²⁶

Setelah mengetahui hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sering memanfaatkan media visual dan audio visual dalam mengajar. Kehadiran media pembelajaran membantu guru dalam mengaitkan antara teori dan praktik. Pemanfaatan media tersebut membuat siswa lebih dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dalam mengajar guru memanfaatkan media yang telah tersedia dilingkungan madrasah. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, diskusi, dan inquiri. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas. Akan tetapi dalam menjelaskan materi kepada siswa guru kurang keras suaranya. Sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak begitu kedengaran. Hal tersebut membuat siswa yang duduk di depan yang lebih aktif dan banyak bertanya tentang materi yang belum jelas.²⁷

Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dalam mengajar sebelumnya sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tersebut dengan memperhatikan pada aspek kesesuaian pada tujuan, materi, dan alokasi waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fiqih kelas XI sebagai berikut ini :

Ya diperhatikan. Sebelum memakai media yang akan digunakan saya melakukan alokasi waktu. Kalau materinya menjelaskan tentang pengertian dan bertujuan agar siswa dapat mengetahui pengertian tersebut yang dipakai media power

²⁶*ibid*

²⁷ Hasil observasi pada tanggal 11 juli 2019

point dan peta konsep sambil menyimak dibuku paket. Media foto, gambar, film atau video juga digunakan dalam pembelajaran tentunya dengan menyesuaikan ketiga aspek tadi. LKS juga saya pakai untuk tambahan materi dan sebagai tugas siswa di akhir pelajaran. Ya pokoknya seperti itu, pastinya penggunaan disesuaikan dengan tujuan, materi dan alokasi waktu yang pada intinya kompetensi dapat tercapai dengan baik.²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru dalam memnafaatkan media dalam mengajar dengan memperhitngkan tujuan, materi dan alokasi waktu. Dalam segi pemanfaatannya dapat menunjang ketercapaian kompetensi yang terkandung dalam materipelajaran. Tersedianya LKS dimanfaatkan oleh guru untuk menambah materi dan pemberian tugas bagi siswa pada akhir pelajaran.

Fasilitas yang tersedia di madrasah menentukan kelancaran dalam menunjang pembelajaran. Termasuk dalam mata pelajaran Fiqih. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI berikut ini :

Semua fasilitas yang saya gunakan dari madrasah, jadi madrasah sudah cukup menyediakan fasilitas untuk maple Fiqih. Guru tinggal memakai dan mengembangkan sendiri. Kalau pada materi keas X melaksanakan praktik ibadah di masjid, perlengkapan memandikan jenajah sudah tinggal pakai, maket ka'bah juga sudah ada. Kalu materi kelas XI lebih sering memakai film, video, power point, paling ditambah dengan mencari tambahan materi di internet.²⁹

Dari hasil wawncara tersebut diketahui guru memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh madrasah. Guru dalam mengaitkan antara teori dan praktik dengan menggunakan media yang sudah

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Aspirinoor, SPd.I

²⁹ *ibid*

tersedia. Menurut beliau, guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada tinggal memaksimalkan dan mengembangkan.

Dalam pembelajaran guru lebih mengetahui fasilitas/sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mengajar. Dalam hal ini guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mencari media pembelajaran yang dibutuhkan. Guru Fiqih memang belum pernah meminta pengadaan suatu media pembelajaran, akan tetapi secara mandiri mencari media yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan fasilitas yang tersedia di madrasah. Berikut hasil wawancara dengan guru Fiqih :

Belum pernah, karena media yang tersedia sudah cukup. Kalau hanya media seperti video atau gambar-gambar yang belum ada dan belum lengkap tersedia saya cari sendiri melalui internet.³⁰

Dengan demikian, guru Fiqih belum pernah meminta pengadaan suatu media pembelajaran kepada madrasah. Guru memanfaatkan media yang tersedia dan mencari sendiri untuk kekurangan media pembelajaran yang belum tersedia guna menunjang pembelajaran.

Berkaitan dengan harapan guru tentang konsep pembelajaran yang sempurna, diinginkan dan diangan - angankan guru sebagai berikut :

Saya menginginkan dalam pembelajaran Fiqih terdapat satu ruangan khusus dalam mengajar Fiqih. Jadi setiap jam pelajaran Fiqih siswa datang keruangan dan guru sudah

³⁰*ibid*

stanbay menunggu kehadiran siswa. Sebelum siswa datang, guru menyetting kelas dengan jadwal materi yang akan diberikan.³¹

Dengan demikian, guru Fiqih berharap terdapat satu ruangan khusus yang disediakan untuk mata pelajaran Fiqih. Ruangan tersebut difungsikan untuk melakukan proses belajar mengajar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru mendesain ruangan sesuai dengan materi yang akan diberikan. Jadi dalam penerapannya nanti, ruangan telah dikondisikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan / diajarkan dan guru telah berada diruangan menunggu kehadiran siswa.

Adapun mengenai pertimbangan kriteria-kriteria pemilihan media pembelajaran yang digunakan diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i yang dikutip oleh Sukiman adalah sebagai berikut³² :

1. Ketepatannya dengan tujuan /kompetensi yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan/kompetensi dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh peserta didik, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep –

³¹*ibid*

³² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.50-51

konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas – tugas yang melibatkan pemikiran padatingkat tinggi.

2. Ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan symbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik. Televisi, misalnya tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.
3. Ketrampilan guru dalam menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor dan transparansi (OBP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dapat diketahui bahwa guru Fiqih MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya, dapat mempertimbangkan kriteria pemilihan

media pembelajaran dengan baik. Hal tersebut mencukupi ke - empat pertimbangan kriteria dalam memilih media pembelajaran yang telah disebutkan di atas. Guru Fiqih menggunakan metode drill dan Tanya jawab kepada siswa sehingga mampu menyampaikan kandungan materi dengan baik. Melalui metode drill dan Tanya jawab dengan mengulas dan membahas soal-soal. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui guru Fiqih di MA tersebut mampu membuat media pembelajaran, mampu menguasai dan menyampaikan materi pelajaran, mengajak siswa untuk melakukan praktik langsung dilapangan sehingga pembelajaran tidak monoton di kelas saja, dapat meniru media tiruan dan mampu menampilkan video, gambar dan foto yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI (Fiqih) MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya telah dapat menggunakan media dalam mengajar dan dengan penuh pertimbangan dan pemikiran. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pertimbangan dalam menggunakan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Basyirudin Usman berikut ini³³ :

1. Guru harus berusaha dapat memperagakan atau merupakan model dari suatu pesan (isi pelajaran) disampaikan.
2. Jika objek yang akan diperagakan tidak mungkin dibawa didalam kelas, maka kelaslah yang diajak kelokasi objek tersebut.

³³ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.20

3. Jika kelas tidak memungkinkan dibawa kelokasi objek tersebut, usahakan model atau tiruannya.
4. Bilamana model atau maket juga tidakdidapatkan, usahakan gambar atau foto-foto dari objek yang berkenaan dengan materi (pesan) pelajaran tersebut.
5. Jika gambar atau foto juga tidak didapatkan, maka guru berusaha membuat media sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian belajar siswa.
6. Bilamana media sederhana tidak dapat dibuat oleh guru, gunakan papan tulis untuk mengilustrasikan objek atau pesan tersebut melalui gambar sederhana dengan garis lingkaran.

C. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Bagi Partisipasi siswa

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Aktivitas tersebut dapat berjalan dengan lancar didukung oleh beberapa aspek. Salah satunya penggunaan media pembelajaran. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Sukiman mengemukakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat

membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadakkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar.³⁴

Berikut ini akan diulas dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin PalangkaRaya

Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyampauiakan KD, tujuan, indikator dan materi pelajaran kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

Ya menyampaikan apa saja yang berkaitan dengan yang mau diajarkan.³⁵

Iya dikasih tahu apa saja yang mesti dipelajari dan dipahami dalam pelajaran.³⁶

Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar diterapkan setiap guru mengajar. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

Guru memakai media pembelajaran, pemakainya diselang seling. Kadang ditayangkan film , gambar-gambar, power point dan lain sebagainya.³⁷

Ya, buku-buku paket dan LKS juga dipakai untuk panduan.Tapi guru juga sring menambahkan kandungan materi yang belum ada di buku paket.³⁸

³⁴ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran,hlm.41-42

³⁵ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

³⁶ Hasil wawancara dengan siswa Qori mahpujah

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

³⁸ Hasil wawancara dengan siswa Qori Mahpujah

Kelemahan media pembelajaran yang digunakan guru yang dirasakan oleh siswa yaitu kecepatan guru dan tingkat kebaruan media pembelajaran yang ditampilkan.

Kadang guru terlalu cepat menampilkan media.³⁹

Kadang media film yang ditampilkan sudah familier, jadi kesannya kurang menarik karena kebanyakan sudah pada tahu.⁴⁰

Berkaitan dengan media pembelajaran yang dibuat oleh guru, siswa diikutsertakan untuk menilai media yang dibuat tersebut.

Waktu diakhir pelajaran guru pernah menanyakan medianya kurang apa gitu, dari segi penampilan atau bahasanya.⁴¹

Ya guru pernah bertanya yang kurang apa, terus ditanya sebaiknya bagaimana....⁴²

Sebagian besar media pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat menarik perhatian siswa. Demikian hasil wawancara dengan siswa kelas XI berikut ini :

Tertarik, sebagian besar siswa senang dengan media yang dibuat guru apalagi ditambah kalau ada permainannya, tambah tertarik lagi.⁴³

Ya sangat tertarik, karena senang dengan yang diberikan, tidak hanya ceramah, tidak disuruh duduk dan mendengarkan saja. Semua teman-teman jadi memperhatikan, tidak gaduh dikelas.⁴⁴

Keuntungan yang didapat dari pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yaitu materi pelajaran dapat diserap dengan baik. Materi lebih cepat dimengerti dan dipahami.

Materi lebih bisa diserap dengan mudah dan cepat.⁴⁵

³⁹ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

⁴⁰ Hasil wawancara dengan siswa Qori Mahpujah

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

⁴² Hasil wawancara dengan siswa Qori Mahpujah

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa Qori MAhpujah

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

Yang dirasakan kalau pakai media jauh lebih baik penyerapan materinya, tidak perlu banyak pengulangan.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa lebih aktif dengan mengikuti pelajaran menggunakan media. Media pembelajaran yang digunakan dapat menimbulkan rasa senang sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Tingkat keaktifan siswa semakin tinggi dengan penggunaan media pembelajaran.

Siswa lebih tertarik dengan system pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daripada tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Lebih tertarik ada media, lebih asyik dan menyenangkan.⁴⁷

Guru menggunakan media pembelajaran sudah variatif sehingga materi dapat lebih tersampaikan dengan baik.

Guru sudah variatif dan menguasai bahan materi pelajaran, sehingga materi bisa dipahami dengan baik.⁴⁸

Sudah bagus, sudah lincah, dan tidak membutuhkan waktu lama memahami materi.⁴⁹

Pelaksanaan proses belajar mengajar dimulai dan diakhiri guru dengan tepat waktu. Guru dapat memperhitungkan waktu yang tersedia.

Masukdikelas tepat waktu, begitu juga waktu mengakhiri pelajaran.⁵⁰

Guru datang dikelas tepat waktu, umpama terlambat itu jarang sekali. Mengakhiri pelajaran juga tepat sesuai dengan bunyi bel.⁵¹

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa Qori Mahpujah

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa Qori Mahpujah

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa Andrie

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa Qori Mahpujah

Guru dalam mengakhiri pelajaran memberikan kesimpulan terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan setelah siswa diajak untuk menyimpulkan secara bersama-sama, setelah itu diikuti dengan kesimpulan akhir dari guru.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa dapat membangkitkan semangat belajar siswa meningkat, menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, keaktifan siswa meningkat, materi pelajaran lebih mudah dipahami, pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Dampak penggunaan media pembelajaran tersebut dirasakan oleh siswa di MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rifai mengenai kegunaan/manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu.⁵²:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mencapai tujuan pembelajaran;
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau mengajar pada setiap jam pelajaran peserta

⁵² Sukimsn, Pengembangan Media Pembelajaran, hlm.43-44

didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru,tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemontrasikan, memerankan, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kemampuan Guru PAI (Fiqih) MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya , dalam merencanakan , memproduksi, dan mengevaluasi media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran telah prosuderal dan penuh kreativitas. Mulai dari perencanaan sampai mengevaluasi media pembelajaran dapat saling berkesinambungan. Pembuatan media pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang dibuat. MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya membuat media pembelajaran bisa dengan media teknologi dan media sederhana. Media yang dibuat adalah media power point, video yang diambil dari internet dan lain-lain. Sedangkan media pembelajaran yang sederhana dibuat dengan memanfaatkan spidol boardmarker yang bisa dibersihkan pengganti kapur tulis yang berada di dalam kelas, untuk menuliskan inti kandunagan materi pelajaran. Pada tahap penulisan dengan menggaris bawah menggunakan spidol boardmarker yang menyolok pada kata kunci yang terdapat dalam kandungan materi pelajaran. Akan tetapi guru tersebut dapat memaksimalkan media sederhana yang digunakan dengan teliti memperhatikan bahasa tulisan pada media pelajaran agar mudah dipahami siswa.

2. Pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI khususnya Pembelajaran Fiqih oleh guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan maksimal, efektif dan efisien. Guru PAI MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya memanfaatkan fasilitas yang terdapat di madrasah dalam menunjang pembelajaran. Adapun fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru PAI (Fiqih) yaitu Mesjid, perpustakaan, alat peraga, proyektor, dan gambar. Fasilitas yang terbatas tidak lantas membuat guru PAI (Fiqih) berhenti berinovasi dalam pembelajaran. Guru tersebut mempunyai trik tersendiri untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pemilihan media pembelajaran dapat diterapkan dengan disesuaikan pada pembelajaran yang akan berlangsung.
3. Dampak Yang dihasilkan dari penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya dapat berpengaruh positif. Para siswa di MA tersebut merasa antusias, semangat dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Mereka tertarik dengan pembelajaran menggunakan media. Materi pelajaran lebih mudah dipahami dan dikuasai. Pembelajaran yang berlangsung menjadi tidak membosankan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian serta tujuan dan manfaat di lapangan tentang Kemampuan Guru PAI dalam mengembangkan Media Pembelajaran di MA Hidayatul Insan Fii Talimiddin Palangkaraya, maka

dengan dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa rekomendasi antara lain :

1. Pihak Sekolah

- a. Meningkatkan pemantauan, pengawasan, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.
- b. Menjalin komunikasi yang baik terhadap dewan guru supaya mengetahui situasi dan kondisi yang ada dan untuk segera dilakukan upaya lanjut.
- c. Pentingnya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah tidak hanya guru PAI agar dalam pembuatan sekaligus menggunakan media dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
- d. Pentingnya dukungan dalam bentuk sarana prasarana, fasilitas dan operasional dalam memanfaatkan media pembelajaran.

2. Pihak Guru Pendidikan Agama Islam :

- a. Meningkatkan sumber daya pendidik dengan mengikutsertakan pada pelatihan dan seminar.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam mengajar khususnya dalam membuat maupun menggunakan media pembelajaran
- c. Memberikan wewenang mengajar kepada guru yang sesuai dengan gelar akademik dan kemampuan yang dimiliki.
- d. Meningkatkan diri dalam memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

- e. Menambah dan memperdalam wawasan maupun pengalaman khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI
 - f. Meningkatkan keteladanan sebagai seorang pendidik yang akan selalu diperhatikan dan dicontoh oleh siswa.
 - g. Membentengi diri terhadap perubahan zaman dengan bekal ilmu agama maupun umum dan terus menghiasi diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang didapat di madrasah.
 - h. Meningkatkan kualitas diri dengan belajar dan menerapkan ilmu yang akan didapat di madrasah.
3. Pihak Pemerintah.

Pemerintah khususnya Kementerian Agama Propinsi Maupun Kota hendaknya lebih memantau sekolah – sekolah swasta yang sangat minim fasilitas pendukung dalam pembelajaran, agar dapat memberikan solusi dalam pengadaan fasilitas pendukung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung : Humaniora,2010.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung : Pustaka Setia,2009.
- Ahyan, “*Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitius di MTsN Model Praya dan MTsN 1 Model Mataram)*”, Desertasi, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Anas Sudijono,*Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*.Yogyakarta : UD Rama,1981.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bahar Noer Batubara, “*Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta*”. Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*.Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Isnawati Nur Afifah Latif, “*Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Siswa Terhadap Pengamalan Agama Siswa Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang*”. Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2001.
- Matthew B.Miles & A. Micheal Huberman,*Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohenal Rohidi Jakarta : UI Press, 2007.
- Muhaimin,*Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam:Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, hingga Redefenisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung : Nuansa, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,Bandung: Remaja Rosdakarya,2006.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional

Rakayandra Asyar, *Kreatif Mengembang Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.

Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima 2008.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Sukiman, *Pengembangan Media Pelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2011.

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta : Gaung Persada Presss, 2008.

